KONSEP ZIKIR TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSHABANDIYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL

(Studi Kasus Organisasi Al Khidmah Lamongan)

SKRIPSI

Oleh:

Afdhal Yusron

NIM : 202112137219

PROGRAM STUDI ILMU TASAWUF

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA

2025

KONSEP ZIKIR TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSHABANDIYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL

(Studi Kasus Organisasi Al Khidmah Lamongan)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Al Fithrah
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Ilmu Tasawuf

Oleh:

Afdhal Yusron

NIM : 202112137219

PROGRAM STUDI ILMU TASAWUF

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AFDHAL YUSRON

NIM : 202112137219

Program Studi : Ilmu Tasawuf

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan plagiat (pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri) dari orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut Dengan demikian surat pernyataan yang saya buat dengan sesungguhnya, agar diketahui oleh dewan penguji.

Surabaya, 31 Agustus 2025

Yang membuat Pernyataan,

Afdhal Yusron

NIM: 202112137219

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "KONSEP TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSHABANDIYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL (Studi Kasus Organisasi Al Khidmah Lamongan) " yang ditulis oleh Afdhal Yusron ini telah disetujui pada, tanggal 29 September 2025.

Oleh:

Pembimbing

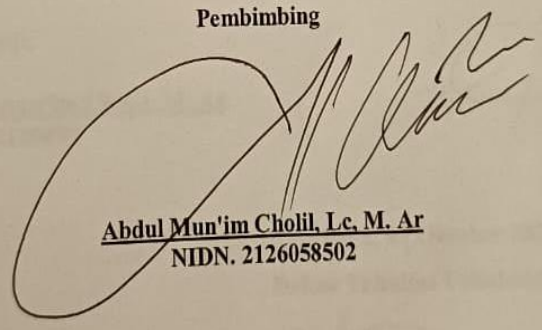

Abdul Mun'im Cholil, Lc, M. Ar
NIDN. 2126058502

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi berjudul "KONSEP TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSHABANDIYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL (Studi Kasus Organisasi Al Khidmah Lamongan) " yang ditulis oleh Afdhal Yusron ini telah disetujui pada, tanggal 29 September 2025.

Tanda Tangan

Ketua penguji :

1. : **Dr. H. Rosidi, M. Fil.I**
   NIY. 12108006 (.....)

Anggota penguji

1. : **Ahmad Syatori, M. Fil.I**
   NIY. 12108056 (.....)

Sekertaris Penguji:

2. **Abdul mun'im Cholil, M. Ag**
   NIY. 12120097 (.....)

Surabaya, 09 Oktober 2025

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Dr. Kusroni, M.Th.I

NIDN. 2109048703

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

ABSTRAK

Afdhal Yusron, NIM: 202112137219, *Konsep Zikir Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Spiritual(Studi Kasus : Organisasi Al Khidmah Lamongan)*

Fenomena melemahnya spiritualitas di tengah modernitas mendorong munculnya kebutuhan akan metode penguatan kecerdasan spiritual. Tarekat Qadiriyah wa Naqshabandiyah (TQN) serta jama'ah Al-Khidmah yang ada di Lamongan hadir dengan praktik zikir yang diyakini mampu membentuk kedalaman ruhani dan kestabilan batin. Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini merumuskan dua pokok masalah: bagaimana konsep zikir dalam TQN dan jama'ah Al-Khidmah yang ada di Lamongan dipahami dan dipraktikkan, serta bagaimana pengaruhnya terhadap pengembangan kecerdasan spiritual para pengamalnya.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang dipadukan dengan studi kepustakaan. Teori yang digunakan mengacu pada konsep kecerdasan spiritual (Zohar & Marshall), serta perspektif tasawuf klasik dari Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim tentang zikir dan tazkiyatun nafs.

Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus dan jamaah TQN, observasi kegiatan zikir, serta dokumentasi terkait. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa zikir dalam TQN dan jama'ah Al-Khidmah yang ada di Lamongan bukan sekedar repetisi lafadz, tetapi sarana penyucian hati, pengendalian diri, dan pembinaan hubungan eksistensial dengan Allah. Praktik tersebut terbukti berimplikasi pada meningkatnya kecerdasan spiritual jamaah, seperti lahirnya kesabaran, ketenangan batin, keikhlasan, dan sikap hidup yang lebih bijak. Secara teoritik, penelitian ini memperkaya wacana integrasi antara teori kecerdasan spiritual modern dan praktik sufistik Islam, sekaligus menunjukkan bahwa zikir sebagai tradisi tasawuf dapat menjadi instrumen penting dalam menjawab problem spiritual manusia kontemporer.

INSTITUT AL-FITHRAH (IAFI)
SURABAYA

Kata Kunci: *zikir, Tarekat Qadiriyah wa Naqshabandiyah, Kecerdasan Spiritual.*

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

MOTTO

"Melalui zikir dan kesadaran kepada Allah, kita dapat mencapai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dan kesadaran spiritual yang lebih dalam."

- Bahauddin Naqshband (pendiri Tarekat Naqshabandiyah)

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

DAFTAR TRANSLITERASI

A. Pedoman Transliterasi

1. Transliterasi Huruf

No.	Arab	Indonesia	No.	Arab	Indonesia
1.	ا	A	16.	ط	ṭ
2.	ب	B	17.	ظ	ẓ
3.	ت	T	18.	ع	‘
4.	ث	Th	19.	غ	Gh
5.	ج	J	20.	ف	F
6.	ح	ḥ	21.	ق	Q
7.	خ	Kh	22.	ك	K
8.	د	D	23.	ل	L
9.	ذ	Dh	24.	م	M
10.	ر	R	25.	ن	N
11.	ز	Z	26.	و	W
12.	س	S	27.	ه	H
13.	ش	Sh	28.	ء	‘
14.	ص	ṣ	29.	ي	Y
15.	ض	ḍ			

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Catatan:

1. Untuk menunjukan bunyi hidup panjang (*madd*), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf, seperti a, ī, dan ū (ي ا, dan و). Contoh: *najāḥ*, *kāmil*, dan lain sebagainya.
2. Vokal tunggal (*monoftong*) yang dilambangkan dengan harakat. Ditransliterasikan sebagai berikut:
   a. Tanda fathah (ـَ) dilambangkan dengan huruf "a"
   b. Tanda kasrah (ـِ) dilambangkan dengan huruf "I"
   c. Tanda dhommah (ـُ) dilambangkan dengan huruf "u"

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

3. Vokal rangkap (*diftong*) yang melambangkan secara gabungan antara harakat dengan huruf, ditransliterasikan sebagai berikut
   a. Vokal rangkap (ـــَـــوْ) dilambangkan dengan huruf "aw" seperti *al-Thawrī, al-Mawsīlī, maw'iẓah* dan lain sebagainya.
   b. Vokal rangkap (3) dilambangkan dengan huruf "ay" seperti *sayf, al-Layth*, dan lain sebagainya
4. *Tashdīd* ditransliterasikan dengan menuliskan huruf yang bertanda *Tashdīd* dua kali (dobel) seperti, *kaffah, tayyib, ḥaddatha*, dan lain sebagainya
5. *Alif-lām* (ال) *ta'rif* ditransliterasikan sebagaimana aslinya, meskipun bergabung dengan huruf *shamsiyah*. Antara *alif-lam̄* dan kata benda dihubungkan dengan tanda penghubung Contoh *al-Shāfi'ī, al-Nawawī, Al-Subukī*, dan lain sebagainya.
6. Penggunaan pedoman transliterasi ini hanya digunakan untuk istilah, nama pengarang dan judul buku yang berbahasa Arab.
7. Pengejaan nama pengarang dan tokoh yang dikutip dari sumber yang tidak berbahasa Arab disesuaikan dengan nama yang tercantum pada karya yang ditulis dan diterjemahkan.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم وصلى الله على سيدنا محمد النبي الأمي وعلي وآله وصحبه وسلم. الحمد لله رب العالمين, وأشهد أن لا إله إلا الله الملك الحق المبين, وأشهد أن محمدا عبده ورسوله سيد المتأدبين, وسيد المسالكين اللهم صل وسلم عليه وعلى سائر الأنبياء والمرسلين, وعلى الهم وصحبهم أجمعين

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah Ta'ala atas segala nikmat yang telah dianugerahkan kepada hamba-hambanya. Semoga rahmat kesejahteraan senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan pengikutnya sampai hari kiamat.

Alhamdulillah skripsi dengan judul Konsep Zikir Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah dan Pengaruhnya terhadap Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus Organisasi Al Khidmah Lamongan) telah selesai disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) prodi Ilmu Tasawuf di Fakultas Ushuluddin Institut Al Fithrah (IAF).

Penyusun sangatlah menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa adanya bimbingan, do'a, tuntunan dan motivasi dari berbagai pihak. Maka menjadi suatu keharusan bagi penyusun untuk menghaturkan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Pembimbing dan penuntun hidup Sayyid al-Shaikh Ahmad Asrori al-Ishaqi R.A. Selaku pendiri Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya. Pembimbing ruh dan jasad kami dalam melangkah menuju keselamatan dunia akhirat. Semoga Allah *Ta'ala* mengangkat derajat beliau *fi a'la 'iliyyin, Aamin*.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

2. Segenap Dzurriyah, saudara dan kerabat *Sayyid al-Shaikh Ahmad Asrori al Ishaqi R.A*. Semoga *Allah Ta'ala* mengangkat derajat beliau *fi a'la 'iliyyin*, Aamin.
3. Bapak. Dr. H. Rosidi selaku ketua Institut Al Fithrah (IAF) Al Fithrah Surabaya.
4. Ustadz. Abdulloh Hanif, M.Ag selaku ketua prodi Ilmu Tasawuf Institut Al fithrah (IAF) Surabaya.
5. Ustadz. Abdullah Mun'im Cholil, Lc., M.Ag. Selaku dosen pembimbing yang mengarahkan dan membimbing penulis.
6. Para dosen dan Staf Institut Al Fithrah (IAF) yang telah memberikan waktunya untuk ikut membimbing dan mengarahkan penulis serta memperlancar proses penulisan skripsi ini dan memudahkan urusan kami.
7. Para dosen dan Staf Institut Al Fithrah yang telah memberikan waktunya untuk ikut membimbing dan mengarahkan penulis serta memperlancar proses penulisan skripsi ini dan memudahkan urusan kami.
8. Kepada ibu dan bapak dan semua keluarga yang telah berjuang dengan segala kemampuan baik berupa materil maupun spiritual demi kelancaran studi dan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Ta'ala membalas dan meridhoi perjuangan beliau dengan balasan yang terbaik. Aamin.
9. Kepada Gus Qushay Qarravy El Ishaqy atau yang kerap di sapa dengan mas Qavin, terimakasih karena telah memberikan semangat agar penulis mampu menyelesaikan skripsi serta memberikan do'a agar ilmu yang selama ini saya

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

pelajari bisa bermanfaat tidak hanya bagi penulis sendiri akan tetapi juga bagi orang lain.

10. Seluruh teman-teman prodi ilmu tasawuf INSTITUT Al Fithrah terutama angkatan tahun 2021 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini.
11. Kepada pengurus dan teman-teman pondok pesantren Assalafi Al Fithrah Lamongan yang kerap memberi semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman Roked Copler Mienongko Lamongan yang selalu memberikan pengalaman sehingga penulis bisa di tahap ini.
13. Kepada Nur Farihah Ar Rohmaniyah yang kerap di sapa dengan (Ning farihah) terimah kasih karena telah mendukung dan memeberikan semangat agar penulis mampu menyeleasikan skripsi ini.

Tidak lupa pula semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas motivasi, dukungan, dan sarannya. Semoga segala kebaikan yang telah bapak/ibu/saudara/I berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah Ta'ala, dan mudah-mudahan skripsi ini menjadi bermanfaat bagi semua pihak.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

DAFTAR ISI

COVER DALAM ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI…..……..…… **v**

ABSTRAK ..... **vi**

MOTTO ..... **viii**

DAFTAR TRANSLITERASI .....**viii**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN..... **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah..... 7

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian..... 8

F. Kerangka Teori 9

G. Penelitian Terdahulu 12

H. Metode Penelitian 19

I. Sistematika Pembahasan 23

BAB II Ruang Lingkup zikir Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah 25

A. Definisi zikir Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah..... 25

1. Pengertian Zikir..... 25
2. Keutamaan dan Manfaat zikir 30
3. Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah 33

B. Kecerdasan Spiritual 37

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual 37
2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap zikir Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah 41

C. Implementasi zikir Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jama'ah Al Khidmah..... 44

BAB III BIOGRAFI KH. ACHMAD ASRORI AL ISHAQI 49

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

A. Riwayat Hidup KH. Achmad Asrori Al Ishaqi 49
B. Kitab-kitab Karya KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi 55
C. Pemikiran KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi 56
BAB IV ANALISA KONSEP zikir TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSHABANDIYAH DAN PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL 63
A. Asal Usul Al-Khidmah di Lamongan 63
B. Deskripsi Lokasi Penelitian 65
C. Deskripsi Subjek Penelitian 66
D. Program kegiatan 73
1. Kegiatan Rutin Mingguan 74
2. Kegiatan Rutin Bulanan 74
3. Kegiatan Tahunan 74
4. Fasilitasi Majelis zikir 75
5. Pembinaan dan Pendampingan 75
6. Kolaborasi dengan Organisasi Lain 75
7. Penguatan Motivasi dan Keistiqamahan 76
8. Dampak terhadap Kehidupan Anggota 76
E. Konsep zikir Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah 76
F. Pelaksanaan Konsep zikir Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah dan Pengaruh Kecerdasan Spiritual Pada Jama'ah Al Khidmah Lamongan . 82
BAB V PENUTUP 88
A. Kesimpulan 88
B. Saran 89
DAFTAR PUSTAKA 90
LAMPIRAN 96

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

DAFTAR GAMBAR

sGambar 1 wawancara dengan ustad H. Chusnan, S.H (ketua Al-Khidmah Lamongan)..... 97

Gambar 2 wawancara dengan ustad H. Chusnan, S.H (ketua Al-Khidmah Lamongan)..... 97

Gambar 3 wawancara dengan ustad Miftahul Huda (imam majlis Al-Khidmah Lamongan)..... 97

Gambar 4 wawancara dengan ustad Miftahul Huda (imam majlis Al-Khidmah Lamongan)..... 97

Gambar 5 wawancara dengan bapak Ridwan (anggota Al-Khidmah di Lamongan)..... 98

Gambar 6 acara tahlil (Iklil) dan maulid nabi Muhammad Saw rutin di tikung lamongan..... 98

Gambar 7 acara manaqib rutin di PAF Lamongan..... 98

Gambar 8 acara awal tahun hijriah di ponpes Al Fithrah lamongan..... 98

Gambar 9 majlis zikir dan manaqib haul desa sugio..... 98

Gambar 10 acara khususi di PAF Lamongan..... 99

Gambar 11 acara khatmil Qur'an dan sholat tasbih bulan ramadhan di ponpes Al Fithrah Lamongan..... 99

Gambar 12 acara majlis zikir dan manaqib di Turi Lamongan..... 99

Gambar 13 acara majlis zikir dan manaqib di Glagah Lamongan..... 99

Gambar 15 acara manaqib rutin di Banting Putih Karanggeneng Lamongan 99

Gambar 14 acara majlis zikir manaqib rutin dan memperingati maulid nabi Muhammad Saw bulan rabiul awal di kantor sekretariat Al-Khidmah lamongan.. 99

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang serba maju ini, banyak aspek kehidupan manusia yang mengalami perubahan besar, khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan berkembangnya teknologi yang sangat pesat, masyarakat telah mengalami modernisasi. Modernisasi memicu krisis dalam aspek spiritual, moral, dan mental masyarakat, terutama di kalangan generasi milenial. Generasi ini sering terpapar budaya hedonistik yang lebih mementingkan kesenangan pribadi dan melupakan nilai-nilai, etika, moral, serta agama.[1] Akibatnya, banyak dari mereka yang mengalami penurunan kecerdasan. Kondisi ini menimbulkan kekosongan batin yang berdampak pada meningkatnya stres, kecemasan, dan kehilangan arah hidup. Dalam situasi seperti ini, diperlukan upaya penguatan spiritual untuk mengembalikan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan hati. Salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah melalui pendekatan keagamaan dan praktik zikir yang menumbuhkan kesadaran ruhani serta ketenangan batin.[2]

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Manusia diciptakan dengan berbagai macam kecerdasan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Kecerdasan

[1] Daeng Sani Ferdiansyah, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Kegiatan Dakwah Terhadap Transformasi Sosial Di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah-Ntb," *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 12, no. 1 (2020): 114–21.
[2] Siti Aisyah, "Perspektif Pesantren Ditengah Kubangan Arus Modernisasi:(Sebuah Solusi Selektif-Dekonstruktif)," *Tafhim Al-'Ilmi* 11, no. 1 (2019): 1–27.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

intelektual atau yang biasa dikenal dengan *Intelligence Quotient* (IQ) digunakan sebagai pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan logis. Kecerdasan emosional atau yang biasa dikenal dengan *Emotional Quotient* (EQ) yang digunakan untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan emosi dan kaitannya dengan hubungan manusia. Pada penemuan awal, kecerdasan intelektual diyakini sebagai kecerdasan yang mampu membawa manusia untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam hidupnya. Namun, banyak kenyataan yang membuktikan bahwa orang yang mempunyai kecerdasan intelektual tinggi tidak selalu sukses.[3] Banyak orang yang mempunyai kecerdasan intelektual sedang tetapi justru lebih sukses dalam hidupnya.

Zikir merupakan salah satu praktik spiritual yang memiliki peranan penting dalam kehidupan umat Islam. Dalam konteks tarekat, zikir tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tarekat Qadiriyah dan Naqshabandiyah adalah dua tarekat yang terkenal di Indonesia, masing-masing dengan pendekatan dan metode zikir yang khas. Tarekat Qadiriyah, yang didirikan oleh Syekh Abdul Qadir Jailani, menekankan pada penghayatan dan pengamalan zikir yang mendalam, sedangkan Tarekat Naqshabandiyah, yang didirikan oleh Syekh Bahauddin Naqshband, lebih menekankan pada zikir yang dilakukan secara tersembunyi dan dalam keadaan hening.[4]

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

[3] Aisyah, Opcit, 21.

[4] Sibghatin Desi Maulida, "Zikir Tarekat Qodriyah Wa Naqsyabandiyah Sebagai Psikoterapi Santri Korban Bullying Verbal Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan-Pamekasan," *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2022. Hlm 24

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

Daniel Golemen Seorang Psikolog dari *Harvard University,* mendefinisikan ulang arti kecerdasan. Dalam bukunya "*Emotional Intelligence*", ia menjelaskan mengapa kecerdasan emosional sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual. Kombinasi keduanya terbukti membawa kesuksesan luar biasa, terutama dalam hal materi. Namun, banyak yang masih bertanya mengapa masalah hidup, baik yang selesai maupun tidak, tidak menjamin kehidupan yang nyaman dan tenteram. Banyak orang sukses dalam karir dan materi, namun merasa hampa.

Fenomena ini sulit dijelaskan hanya dengan pendekatan intelektual dan emosional. Jika diteliti lebih dalam, masalah ini berakar pada kecerdasan spiritual.[5] Krisis spiritual ini membawa dampak yang sangat besar. Ketidakpahaman tentang hakikat diri membuat manusia menjadi sosok yang kehilangan jati diri, dan ketidakmampuan untuk menemukan makna dalam hubungan dengan orang lain membuat manusia merasa sunyi. Selain itu, ketidakmampuan untuk menyadari jejak-jejak Ilahi menyebabkan manusia menjadi sosok yang zalim, lalai, dan tidak bersyukur.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

Rāzī, dalam buku *Tafsir al-Kabir* atau *Mafātīḥ al-Ghayb*, menjelaskan bahwa manusia diciptakan melalui proses yang melibatkan unsur fisik dan spiritual. Proses ini mencakup tahapan penciptaan fisik dari tanah hingga pembentukan tubuh, kemudian dilengkapi dengan peniupan ruh oleh Allah, yang menjadikan manusia sebagai makhluk hidup yang sempurna. Ar-Rāzī

[5] A G Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan* (Arga, 2003). Di akses pada 14 Agustus 2025, pukul 18:30 WIB.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

juga menekankan bahwa ruh atau jiwa manusia berbeda dari badan fisik, karena pada awalnya ruh bukanlah bagian dari badan, melainkan 'ditiupkan' kemudian setelah badan mulai terbentuk dalam kandungan Selain diciptakan dari unsur tanah (Q.S. al-Mu'minūn/23:12), manusia juga diciptakan dengan tiupan roh dari Tuhan, yang memungkinkan mereka untuk mendengar, melihat, dan berpikir (Q.S. as-Sajdah/32:9).[6]

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan manusia dalam melakukan sesuatu dengan penuh kesadaran sesuai dengan nilai-nilai arif yang telah dituntunkan oleh Allah.[7] Sehingga manusia dapat memaknai hidupnya serta mencapai kebahagiaan yang sesungguhnya. Kecerdasan spiritual berkaitan erat dengan kejiwaan manusia dan agama juga sangat erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Hal ini sejalan dengan penjelasan M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual melahirkan kemampuan untuk menemukan makna hidup, serta memperhalus budi pekerti.[8] Menggunakan kecerdasan spiritual berarti mengfungsikan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik serta berprinsip hanya karena Allah. Sesorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi adalah orang yang

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

[6] Isna Salsabila Muthoharoh, "Konsep Penciptaan Manusia Menurut Fakhr Ad-Din Ar-Razi (Studi Kitab Tafsir Mafatih Al-Gaib)" (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).
[7] Riswan, Syaeful Rokim, and Ibrahim Bafadhol, "Kecerdasan Spiritual Dalam Persepektif Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)," *Jurnal Ilmiah: Cendikia MUda Islam* 3, no. 2 (2023): 227.
[8] M Quraish Shihab, *Dia Dimana-Mana:" Tangan" Tuhan Di Balik Setiap Fenomena* (Lentera Hati Group, 2020), hlm 12.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

memiliki prinsip dan visi yang kuat, mampu memaknai setiap sisi kehidupan serta mampu mengelola dan bertahan dalam kesulitan dan kesakitan. Kecerdasan spiritual memiliki banyak efek pada kehidupan manusia dan di tempat kerjanya. Para ahli percaya fungsi dan efek kecerdasan spiritual sangat tinggi.

Dalam Islam, aspek spiritual manusia berhubungan langsung dengan Tuhan Yang Maha Esa. Spiritualitas merupakan inti dari kemanusiaan dan berasal dari Tuhan, sehingga bersifat Ilahiah, bukan sekadar humanistik. Dalam ajaran Islam, spiritualitas menjadi pusat dari seluruh ajaran yang menyeluruh dan terintegrasi. Kedekatan dengan Sang Pencipta tercermin melalui keimanan, ketakwaan, kerendahan hati, kecerdasan, keikhlasan, pengabdian, dan ibadah.[9]

Tarekat ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan spiritualitas individu dan komunitas. Dalam konteks ini, kecerdasan spiritual menjadi aspek penting yang dapat mempengaruhi pemahaman dan pelaksanaan zikir. Kecerdasan spiritual merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan mengelola aspek-aspek spiritual dalam hidupnya, yang dapat berkontribusi pada kesejahteraan mental dan emosional.[10]

Spiritualitas seorang Muslim sejati mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, yang bersumber dari Allah SWT. Esensi spiritualitas adalah pandangan hidup dan perilaku yang menunjukkan

[9] Shihab, *Opcit*, hlm 16.

[10] Samsul Arifin, "Dampak Zikir Tarekat Qadiriyah Naqsyabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya" (IAIN Palangka Raya, 2020). Hlm 30

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

hubungan dengan dimensi transendental atau sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, sehingga seseorang dapat memahami makna dan tujuan hidup. Salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual adalah dengan meneladani para wali Allah SWT seperti Majlis zikir, Untuk meningkatkan spiritualitas diri, mereka berupaya mendekatkan diri kepada Sang Pencipta dengan mengamalkan perintah-Nya serta mencontoh perilaku utusan dan Kekasih-Nya. Di sana, terdapat tradisi rutin dalam majlis zikir seperti istighosah, tawassul, tahlil, manaqib, *mahalul qiyam*. Maka dari itu, Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh amalan amalan tersebut terhadap kecerdasan spiritual jamaah Al Khidmah Lamongan.

Organisasi Al Khidmah di Lamongan merupakan salah satu komunitas yang mengamalkan tarekat Qadiriyah dan Naqshabandiyah. Dalam organisasi ini, praktik zikir menjadi bagian integral dari kegiatan spiritual yang dilakukan oleh para anggotanya. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana konsep zikir dari kedua tarekat ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi anggota Al Khidmah dan bagaimana pelaksanaan zikir dapat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual mereka.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Tulisan ini secara lebih lanjut mengelaborasikan mengenai konsep zikir tarekat Qadiriyah wa Naqshabandiyah dan pengaruh kecerdasan spiritual . pemaknaan dari zikir dari tarekat Qadiriyah wa Naqshabandiyah yang ada di Lamongan yang menarik untuk peneliti kaji. Secara garis besar pembahasan mengenai tema skripsi kali ini akan dibagi menjadi: Bagaimana konsep zikir tarekat Qadiriyah dan Naqshabandiyah serta pengaruhnya terhadap kecerdasan

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

spiritual pada Jamaah Al Khidmah Lamongan?, dan Bagaimana pelaksanaan konsep zikir tarekat Qadiriyah dan Naqshabandiyah serta pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual pada Jamaah Al Khidmah Lamongan? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara praktik zikir dan kecerdasan spiritual dalam konteks tarekat di Lamongan.

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Pada dasarnya, fokus penelitian ini adalah untuk megetahui bagaimana Konsep zikir Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah dan pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual. Objek kajian utama dari penelitian ini adalah para Jama'ah Al Khidmah di Lamongan. Jamaah tersebut merupakan kelompok yang menyelenggarakan kegiatan bersama untuk berzikir. Penulis menyadari bahwa permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini memerlukan pembatasan jumlah variabel agar jelas dan tepat. Oleh karena itu, penulis membahas masalah ini hanya di Lamongan.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

C. Rumusan Masalah

Dari fokus masalah di atas, maka rumusan permasalahan yang akan dipecahkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep zikir tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah yang di amalkan oleh Jama'ah Al Khidmah Lamongan ?
2. Bagaimana pengaruh zikir tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah terhadap kecerdasan spiritual pada Jama'ah Al Khidmah Lamongan ?

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

D. Tujuan Penelitian

Adapun dari rumusan masalah di atas, tujuan penulis merumuskan permasalahan tersebut untuk menambah wawasan keilmuan Islam mengenai peranan majelis zikir pada jamaah Al Khidmah Lamongan

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep zikir tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah yang di amalkan oleh Jamaah Al Khidmah Lamongan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui zikir tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah terhadap kecerdasan spiritual pada Jamaah Al Khidmah Lamongan.

E. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut adapun manfaat dari penelitian mengenai konsep konsep zikir tarekat Qadiriyah wa Naqshabandiyah dan pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual pada Jama'ah Al Khidmah Lamongan adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazanah* keilmuan agama, khususnya dalam bidang kecerdasan spiritual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mendalami topik serupa. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan agama dan dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang signifikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan baru tentang Tarekat Qadariyah Wa Naqsyabandiyah yang dapat memotivasi dan meningkatkan kecerdasan spiritual. Secara khusus, penelitian ini bermanfaat bagi:

Para praktisi zikir: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat zikir dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

Pihak terkait (pemerintah/lembaga): Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah atau lembaga terkait dalam memberikan dukungan dan fasilitas bagi pengembangan kegiatan keagamaan, seperti majlis zikir.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui praktik zikir.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

F. Kerangka Teori

Dalam setiap penelitian, dibutuhkan teori yang dapat menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Teori tersebut harus sesuai dengan permasalahan yang diteliti dalam sebuah penelitian. Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa zikir merupakan salah satu amalan utama dalam tarekat, termasuk dalam Tarekat Qadiriyah wa Naqshabandiyah (TQN). Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah merupakan hasil penggabungan dua tarekat besar dalam

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

tradisi tasawuf, yakni Qadiriyah dan Naqsyabandiyah, yang secara historis disebarluaskan di wilayah Nusantara oleh seorang ulama asal Indonesia, yaitu Syekh Aḥmad Khāṭib Ibnu ‘Abdu al-Ghaffār Sambas (1802–1872), yang lebih dikenal sebagai Syekh Aḥmad al-Sambasi. Beliau berasal dari Sambas, Kalimantan Barat, dan dikenal sebagai penulis karya tasawuf *Fatḥ al-‘Arifin*. Tarekat Qadiriyah wa Naqshabandiyah yang diamalkan oleh jamaah Al Khidmah Lamongan memiliki pendekatan khas dalam pelaksanaan zikir. Melalui amalan ini, para pengikut tarekat mengalami transformasi spiritual yang berdampak pada perilaku, kedamaian batin, dan penguatan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, kecerdasan spiritual menjadi aspek penting yang muncul sebagai hasil dari proses zikir tersebut.[11]

Danah Zohar dan Ian Marshall (2000) dalam bukunya *"SQ: Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence"* mengemukakan bahwa spiritual intelligence (SQ) adalah kecerdasan tertinggi manusia yang digunakan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai. SQ membantu individu untuk bertindak dengan bijak dan welas asih, serta mempertanyakan alasan terdalam dari keberadaan dan makna hidup. Zohar dan Marshall berargumen bahwa kecerdasan spiritual merupakan fondasi dari kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan intelektual (IQ). Tanpa SQ, IQ dan EQ tidak memiliki arah nilai

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

[11] Muhammad Arifin, “Pengalaman Spiritual Dalam Tarekat (Studi Kasus Jamaah Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah Kemursyidan Ulul Albab Di Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab Nganjuk, Jawa Timur)” (IAIN Kediri, 2025).

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

(*value-driven*).[12] Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa praktik zikir dalam tarekat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kecerdasan spiritual para pengamalnya.

Organisasi Al Khidmah Lamongan menjadi objek kajian karena di sana praktik zikir tarekat dijalankan secara intensif dan terstruktur, sehingga menjadi tempat yang representatif untuk mengkaji hubungan antara zikir TQN dan kecerdasan spiritual. Hubungan antara praktik zikir dalam Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah dan kecerdasan spiritual dipahami secara mendalam melalui eksplorasi makna, pengalaman, dan transformasi spiritual yang dialami oleh para pengamalnya. zikir dalam tarekat ini yang meliputi aspek ritual, bimbingan mursyid, dan konsistensi amal dipandang sebagai praktik utama yang membentuk struktur kehidupan spiritual. Sementara itu, kecerdasan spiritual muncul sebagai manifestasi atau refleksi dari proses pembinaan ruhani yang dialami individu dalam konteks tarekat, bukan sebagai akibat langsung, melainkan sebagai bentuk pertumbuhan makna, nilai, dan kesadaran diri yang terinternalisasi secara bertahap.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Faktor pendukung: lingkungan tarekat, pembinaan ruhaniyah, dan komitmen jamaah. Faktor penguat: pemahaman teoretis, kedalaman pengalaman batin, dan konsistensi zikir. Dengan kerangka berpikir ini, penelitian akan menganalisis bagaimana konsep zikir dalam TQN

[12] Arin Muflichatul Matwaya and Ahmad Zahro, "Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020): 41–48.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

diimplementasikan dalam kehidupan para pengamal tarekat dan sejauh mana zikir tersebut berkontribusi dalam membentuk kecerdasan spiritual mereka.

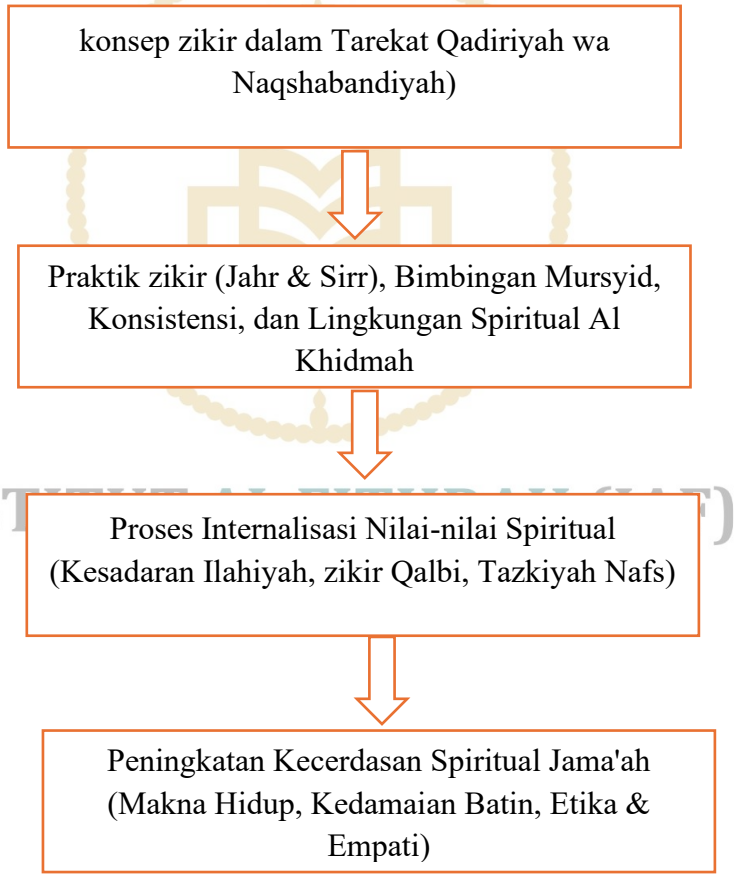

G. Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian yang baik memerlukan dasar atau acuan yang kuat. Dasar ini bisa berupa teori-teori atau temuan-temuan dari penelitian-

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

penelitian sebelumnya. Teori dan temuan ini akan menjadi data pendukung atau landasan bagi penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian Terdahulu yang Relevan antara lain

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Sofyan pada tahun 2020 yang berjudul "Implementasi Konsep zikir Majelis Al Khidmah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Meteseh Semarang)".[13] Dari penelitian tersebut di dapatkan bahwa Peneliti menemukan bahwa faktor utama dalam mengasah dan meningkatkan kecerdasan spiritual santri pondok pesantren tersebut adalah melalui zikir kepada Allah. Kegiatan zikir Majelis zikir Al Khidmah dilakukan pada waktu-waktu tertentu, yaitu harian setelah shalat lima waktu, mingguan dengan Iklilan dan Khususi, bulanan dengan Sewelasan dan Pitulasan, serta tahunan pada saat haul akbar. Konsep zikir di Majelis zikir Al Khidmah pondok pesantren tersebut meliputi bacaan tawasul, istighosah, surah Yasin, manakib, doa manakib, *'ibādallah, yā arḥamar rāḥimin, Lā Illāha Illa Allah, Maulid Diba',* doa *Maulid*, dan pembacaan doa penutup. zikir di Majelis Al Khidmah terbukti dapat meningkatkan kecerdasan spiritual santri, karena para santri dapat merasakan kenikmatan dalam berzikir dan merasakan kehadiran Allah.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

[13] Muhammad Sofiyan, "Implementasi Konsep Dzikir Majelis Al Khidmah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Santri Di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Al Khidmah Metes Semarang," *Journal IAIN Kudus*, 2020, 76.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

2. Sebuah penelitian oleh Ahmad Dicky Ramdan (2023) di Markaz Menembus Langit Suryalaya, Jakarta, menunjukkan bahwa praktik zikir dalam Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah memiliki peran signifikan dalam membentuk kepribadian dan dimensi spiritual jamaah. Zikir membantu jamaah mengembangkan sifat-sifat positif seperti kesabaran, kesadaran diri, ketenangan, dan pemahaman akan kebesaran Allah. Dalam dimensi spiritual, zikir mendekatkan diri kepada Allah dan membersihkan hati dari dosa serta pemikiran[14]
3. Pengaruh Aktivitas Majelis zikir terhadap Kecerdasan Spiritual Santri. Penelitian oleh Setia Lima Yudha (2021) di Pondok Pesantren Aulia Cendikia Palembang mengungkapkan bahwa aktivitas majelis zikir tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah berpengaruh positif terhadap kecerdasan spiritual santri. zikir membantu santri dalam meningkatkan kesadaran spiritual, ketenangan jiwa, dan kedekatan dengan Implementasi zikir terhadap Kesehatan Jiwa. Sebuah studi oleh Tarekh Ahmad Abdurahman (2023) di Pesantren Sirnarasa menunjukkan bahwa implementasi zikir dalam Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah dapat meningkatkan kesehatan jiwa. zikir menumbuhkan keyakinan kepada Allah, menciptakan kenyamanan spiritual, dan membantu membersihkan hati dari dosa serta pemikiran negatif.[15]

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

[14] Ahmad Dicky Ramdan, "Peran Zikir Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyyah Terhadap Kepribadian Dan Spiritual Jama"ah Markaz Menembus Langit Suryalaya Kemayoran Jakarta Pusat" (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm 87.

[15] Iqbal Mohammad, "Peran Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Jamaah Thoriqoh Naqsyabandiyah Studi Kasus Di Desa Candimas, Kecamatan Natar, Lampung Selatan" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023), hlm 90.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

4. Penelitian dengan judul "Dampak zikir Tarekat Qadiriyah Naqsyabandiyah terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya" yang ditulis oleh Samsul Arifin pada 2020. Penelitian ini ditemukan bahwa praktik zikir formal di pondok TQN terbukti meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa skor rata-rata SI 4.20 (kategori tinggi) meningkat aspek emosi, kesabaran, kejujuran, dan kepedulian. Persamaan antara keduanya yaitu sama-sama meneliti tentang Tarekat Qadiriyah Naqsyabandiyah terhadap kecerdasan spiritual, namun terdapat perbedaannya yaitu penelitian terdahulu mengkaji dampak zikir TQN pada salah satu pondok pesantren dengan menggunakan mixed method, kemudian penelitian terbaru ini mengkaji tentang teori TQN yang berpengaruh pada kecerdasan spiritual dengan menggunakan studi kasus pada organisasi Al Khidmah di Lamongan.[16]
5. Skripsi yang ditulis oleh Mohamad Iqbal pada 2023 dengan judul "Peran zikir terhadap Ketenangan Jiwa pada Jamaah Thoriqoh Naqsyabandiyah di Desa Candimas, Kecamatan Natar, Lampung Selatan". Penelitian ini menelaah peran zikir dalam menciptakan ketenangan jiwa pada jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Candimas, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Hasil menyatakan bahwa melalui tahapan tersebut jamaah memperoleh ketenangan jiwa secara hakiki, berupa

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

[16] Arifin, "Dampak Zikir Tarekat Qadiriyah Naqsyabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya.", (n.d). hlm 31

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

ketentraman batin, rasa nyaman spiritual, dan kemampuan menghadapi tantangan hidup dengan sabar dan tawakkal. Kedua studi sama-sama meneliti praktik zikir sebagai amalan spiritual inti dalam tarekat Naqsyabandiyah. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian dan unsur keilmuannya dimana penelitian terdahulu menekankan utama pada proses dan tahapan zikir serta ketenangan jiwa , dan penelitian ini Menggabungkan konsep zikir Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah dengan kecerdasan spiritual sebagai studi kasus interaktif.[17]

6. Skripsi berjudul *"*Kegiatan Zikir Al-Khidmah Sebagai Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Aman Payaman Solokuro Lamongan)" yang ditulis oleh Himmatul Ulya pada 2020. Penelitian ini menjelaskan definisi, jenis (yaumiyah/usbu'iyah/syahriyah), dan makna dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Persamaan kedua penelitian ini yaitu lokasi Lamongan dan keterkaitan zikir dengan kecerdasan spiritual serta konsep "Al-Khidmah". Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus hanya santri Pondok Pesantren Al-Aman, bukan organisasi Al-Khidmah secara kelembagaan.[18]

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

[17] Mohammad, "Peran Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Jamaah Thoriqoh Naqsyabandiyah Studi Kasus Di Desa Candimas, Kecamatan Natar, Lampung Selatan," Skripsi UIN Raden Intan Lampung, hlm 33.

[18] Himmatul Ulya, "Kegiatan Zikir Al-Khidmah Sebagai Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Aman Payaman Solokuro Lamongan)" (IAIN Kediri, 2020), hlm 20.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

7. Penelitian dalam jurnal spiritual healing: jurnal tasawuf dan psikoterapi dengan judul "Dampak Zikir Khafi Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Pengamal Tarekat Qadiriyah Naqsyabandiyah" yang ditulis oleh Rahmadan Arifin, Idrus Alkaf, Heni Indrayani. Meneliti pengaruh zikir khafi terhadap ketenangan jiwa; metode TQN, dampak terhadap stres, khusyuk ibadah, dan kesabaran hidup. Persamaan kedua penelitian ini yaitu Hubungan zikir dengan efek psikologis/spiritual. Sedangkan perbedaannya yaitu fokus pada zikir khafi dan ketenangan jiwa, belum membahas kecerdasan spiritual secara utuh.[19]
8. Penelitian dalam jurnal istiqomah: ilmu tasawuf dengan judul "Pengaruh Zikir (TQN) Terhadap Peningkatan Akhlaqul Karimah Para Ikhwan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya" yang ditulis oleh Iis Amanah Amida dan Muhamad Kodir. Temuan dalam penelitian ini menyatakan bahwa amalan zikir dibagi dua: zikir jahar (seru dan nyata) dan zikir khofi (diam dan dalam hati). Zikir yang kontinyu mengubah perilaku ikhwan: meningkatkan akhlaqul karimah seperti keikhlasan, kedermawanan, dan menekan sifat tercela. Keduanya mengkaji pengaruh praktik zikir (zikir jahar/khofi) dalam Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah. Sedangkan perbedaannya selain terletak pada objek dan subjek juga ditemukan pada fokus dimana penelitian

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

[19] Rahmadan Arifin, Idrus Alkaf, and Heni Indrayani, "Dampak Zikir Khafi Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Pengamal Tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah," *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi* 3, no. 2 (2022): 98.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

terdahulu fokus keikhlasan dan perilaku moral umum dan penelitian ini fokus pada pengaruh zikir TQN terhadap kecerdasan spiritual.[20]

9. Penelitian dalam Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, yang berjudul "Makna Simbolik zikir pada Jama'ah Tarekat Qadiriyah Naqsyabandiyah di Sirnarasa Ciamis" yang ditulis oleh Khaerani, Izzah Faizah st Rusydati, Nurlaen, dan Yuyun pada 2019 ini menjelaskan tentang studi makna simbolik ritual zikir; menghasilkan ketenangan, kesadaran ma'rifatullah, lembut hati, dan kecintaan pada kebaikan. Persamaan keduanya adalah fokus pada zikir TQN dan efek spiritual mendalam. Sedangkan perbedaannya adalah Fokus pada simbolisme dan makna simbolik, bukan struktur organisasi atau kecerdasan spiritual.[21]
10. Skripsi berjudul "Pengalaman Spiritual Dalam Tarekat (Studi Kasus Jama'ah Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah Kemursyidan Ulul Albab Di Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab Nganjuk, Jawa Timur)" yang ditulis oleh Muhammad Arifin pada 2025 ini menyatakan bahwa pengalaman spiritual pendalamannya di pesantren; peran metode khusus seperti duduk aks tawarruk dalam perubahan perilaku dan solidaritas sosial. Persamaannya adalah pengaruh praktik TQN terhadap spiritualitas dan transformasi perilaku. Sedangkan perbedaannya adalah

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

[20] Muhamad Kodir, "Pengaruh Zikir (TQN) Terhadap Peningkatan Akhlaqul Karimah Para Ikhwan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya," *Istiqamah: Jurnal Ilmu Tasawuf* 3, no. 2 (2022): 66.

[21] Izzah Faizah Siti Rusydati Khaerani and Yuyun Nurlaen, "Makna Simbolik Zikir Pada Jemaah Tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah (Studi Kasus Pada Jemaah Tarekat Naqsabandiyah Di Pondok Pesantren Sirnarasa Ciamis)," *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 15, no. 2 (2019): 87–97.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

tidak secara eksplisit mengkaji kecerdasan spiritual dan tidak berfokus pada organisasi Al-Khidmah.[22]

Yang menjadi pembeda antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini diantaranya: pada penetilan sebelumnya hanya membahas terkait tarekat Konsep zikir Majelis Al Khidmah, Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah, Kecerdasan Spiritual Santri, kecerdasan spiritual mahasiswa di Pondok Pesantren, Makna Simbolik zikir pada Jama'ah Tarekat Qadiriyah Naqsyabandiyah, dan Pengalaman Spiritual terhadap majlis tersebut. Yang menjadi pembeda penelitian sebelumnya dengan saat ini yakni pengabungan dari Konsep Zikir Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Spiritual Studi Kasus Organisasi Al Khidmah Lamongan .

H. Metode Penelitian

Jenis studi ini adalah studi lapangan (studi bidang). Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Adanya interaksi sosial atau tatap muka langsung dengan orang-orang yang nyata dalam suatu lingkungan tertentu.

Dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya. Melalui interaksi selama beberapa bulan atau tahun mempelajari tetang mereka, sejarah

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

[22] Arifin, "Pengalaman Spiritual Dalam Tarekat (Studi Kasus Jamaah Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah Kemursyidan Ulul Albab Di Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab Nganjuk, Jawa Timur).", (n.d), hlm 21

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

hidup mereka, kebiasaan mereka, harapan, ketakutan, dan mimpi mereka. Peneliti bertemu dengan orang atau komunitas, mengembangkan persahabatan, dan menemukan dunia sosial baru.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Jane Richie dari penelitian kualitatif Mullen Laxie adalah upaya untuk menghadirkan dunia sosial dan perspektifnya di dunia dalam hal konsep, perilaku, kesadaran, dan topik Dalam perjanjian, Mareong Laxy sendiri mengklaim Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia dalam konteks alami mereka. Metode ini menekankan pemahaman mendalam melalui pengumpulan data deskriptif, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Tujuannya adalah menginterpretasi makna dari pengalaman atau interaksi sosial yang kompleks.[23]

1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Sementara itu, data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumber, melainkan melalui studi kepustakaan yang mendukung dan melengkapi informasi yang ada.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

[23] Deddy Mulyana, "Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)," 2003, hlm 54.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

Beberapa sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hasil penelitian dari peneliti lain yang berkaitan dengan konsep zikir Majlis Al Khidmah dalam meningkatkan spiritualitas berbagai skripsi dari penulis lain, serta buku-buku yang membahas tentang majelis zikir, mujahadah, nilai-nilai spiritualitas, dan topik sejenis.

2. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis selama penelitian:

a) Wawancara: dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan mendalam yang tidak bisa diperoleh hanya dengan pengamatan. Data yang dimaksud adalah informasi yang lebih terperinci yang diperoleh dari wawancara, melebihi sekadar hasil observasi. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak mengikuti daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan muncul secara alami dan sesuai dengan perkembangan wawancara. Informan sudah diberi penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari informasi yang mereka berikan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah 3 narasumber karena beliau merupakan ketua, pengurus jama'ah Al Khidmah Lamongan. Selain beliau, penulis juga melibatkan pengurus lain dan

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

beberapa anggota dari jama'ah Al Khidmah Lamongan sebagai informan kunci. Untuk informan biasa, penulis memilih seseorang yang mengikuti kegiatan majlis zikir Al Khidmah Lamongan.

b) Observasi: Menurut Joko Subagyo, observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis terhadap fenomena sosial atau gejala psikologis yang kemudian dicatat. Observasi sebagai metode pengumpulan data bisa dilakukan secara spontan atau dengan menggunakan daftar yang sudah disiapkan. Menurut Sugiyono observasi dibagi menjadi observasi partisipatif, observasi terang-terangan, dan observasi tersamar. Penjelasan dari ketiganya adalah sebagai berikut:

1) Observasi Partisipatif: Dalam jenis observasi ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang menjadi sumber data.

2) Observasi Terang-Terangan atau Tersamar: Dalam jenis observasi ini, peneliti menginformasikan kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.

3) Observasi Tidak Terstruktur: Jenis observasi ini dilakukan tanpa persiapan sistematis mengenai apa yang akan diamati, karena peneliti tidak mengetahui secara pasti objek yang akan diamati.[24]

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

[24] Slamet Margono, "Metodologi Penelitian Pendidikan," 2005. Hlm 21

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terang-terangan atau tersamar. Hal ini berarti orang yang diamati mengetahui bahwa mereka sedang menjadi subjek penelitian. Namun, ada kalanya peneliti memilih untuk tidak mengungkapkan bahwa observasi sedang dilakukan, untuk menghindari situasi di mana data yang dicari mungkin belum bisa diungkapkan atau dijaga kerahasiaannya.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui sumber tertulis, terutama berupa arsip, serta buku-buku referensi yang memuat pendapat, teori, dalil, hukum, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam kegiatan ini, penulis akan mengumpulkan berbagai dokumen penting yang terkait dengan objek kajian, seperti data jama'ah Al Khidmah Lamongan.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

I. **Sistematika Pembahasan**

Saat menulis studi ini, seperti yang dapat dipahami, harus mencapai diskusi dan mencapai hasil lengkap. Setelah itu harus sistematis. Filogenetik yang menulis hasil untukpenelitian ini pada dasarnya dibagi menjadi beberapa bab dan beberapa dokumen dari diskusi sebagai berikut:

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

BAB I (Pendahuluan). Bab ini mencakup pada latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, penulis membahas dasar-dasar teoretis yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Bab II ini telah dibagi menjadi beberapa sub-bab, yaitu Kerangka Teoritis: termasuk teori yang terkait dengan judul penelitian yaitu 1. Konsep zikir Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah 2. Kecerdasan Spiritual dan 3. Implementasi zikir Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Organisasi Al Khidmah.

BAB III (Metode Penelitian) berisi jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV Analisis data, pada bab ini menjawab rumusan masalah dari konsep zikir tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah dan pengaruh kecerdasan spiritual pada Jama'ah Al Khidmah Lamongan dan pelaksanaan konsep zikir tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah dan pengaruh kecerdasan spiritual pada Jama'ah Al Khidmah Lamongan.

BAB V Yakni bab penutup yang meiliki dua sub bab yakni kesimpulan dan saran terdiri dari bibliografi, dokumen sumber primer, dan kurikulum.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

BAB II

Ruang Lingkup Zikir Tarekat Qadiriyah wa Naqshabandiyah dan Kecerdasan Spiritual

A. Definisi zikir Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah

1. Pengertian Zikir

Secara etimologis zikir berasal dari bahasa arab, yaitu *dhakara, yadhkuru*, *dhikr* yang berarti menyebut, mengingat. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti puji-pujian kepada Allah yang diucapkan secara berulang. Jadi zikir kepada Allah (*dhikrullah*) secara sederhana dapat diartikan ingat kepada Allah atau menyebut nama Allah secara berulang-ulang.[25]

Lafadz zikir jika ditinjau dengan menggunakan bahasa Arab menurut Ibnu Mandzur dalam kitabnya Lisanul Arab bermakna menjaga sesuatu dengan mengingatnya. Selain itu zikir juga bisa dimaknai dengan menyebut sesuatu dengan lisan. Di sisi lain zikir yang bemakna mengingat memiliki kesamaan dengan mengahafal. Hanya saja bila menghafal bertujuan untuk menjaga dalam benaknya, sementara zikir bertujuan untuk menghadirkan sesuatu yang diingat.[26]

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

Menurut M. Afif Ansori, kata zikir berakar pada kata *dhakara* yang berarti mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti. Adapun secara terminologi yang dimaksud dengan

[25] P N Balai Pustaka, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *(PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta* 2008). Hlm 448

[26] Abdul Hafidz, "Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur'an," *ISLAMIC AKADEMIKA: Jurnal Pendidikan & Keislaman* 6 (2019): 55.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

zikir yaitu menyebut atau mengingat nama-nama Allah sebagai bentuk rangkaian dalam beribadah, sebagaimana yang dilakukan para sufi atau amalan-amalan yang dikerjakan dalam tarekat sebagai bentuk aktivitas untuk mendekatkan diri kepada Allah.[27]

Sementara menurut Ustman Sa'id Sarqawi sebagaimana dikutip oleh Nedy Sugianto, menjelaskan bahwa zikir adalah jalan yang menyampaikan kepada kecintaan Allah dan keridhoanNya, dan zikir adalah pintu yang amat besar untuk naik dan memperoleh kemenangan serta zikirlah yang dapat menyelamatkan dari siksa Allah. zikir menerangi wajah dan hati, menghilangkan ketakutan dan kesedihan antara seorang abdi dengan Tuhan. zikir juga dapat menghilangkan kebingungan dan kegundahan hati. zikir pula yang menjadikan hati menjadi jernih, tenang, tentram, dan bahagia. Kemudian menurut TB. Aca Hasan Sadzali yang dikutip oleh Nedy Sugianto, menjelaskan juga bahwa dalam Islam zikir selain untuk mendatangkan ketenangan dan ketentraman hati, zikir juga merupakan jalan atau alat satu-satunya yang dapat mengantarkan seorang hamba untuk mendekatkan diri kepadaNya. Menurut sebagian ulama bahwa seseorang tidak akan sampai kehadirat Allah apabila orang tersebut tidak terus-menerus mengingat-Nya (berzikir), oleh karena itu zikir merupakan

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

[27] Ansori Afif, "Zikir Demi Kedamaian Jiwa," *Yogyakarta: Pustaka Belajar*, 2009. Hlm 16

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

ungkapan yang diamalkan dengan terus-menerus dan berulang kali dengan menyebut nama-nama Allah.[28]

Secara umum zikir adalah sikap perbuatan dalam mengingat Allah SWT serta keagungan-Nya, meliputi hampir semua bentuk ibadah dan perbuatan baik seperti tasbih, tahmid, tahlil, sholat, membaca Al-Qur'an, berdo'a, melakukan perbuatan baik serta menghindari diri dari perbuatan jahat. Sedangkan secara khusus, zikir adalah menyebut nama Allah SWT sebanyak-banyaknya dan mematuhi tata tertib, metode dan syaratnya. Zikrullah merupakan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya yang sesungguhnya, bukan ciptaan manusia yang mengada-ada.[29]

zikir dalam arti yang luas juga meliputi do'a. menurut Sudirman Tebba dalam bukunya yang berjudul Meditasi Sufistik menyebutkan bahwa do'a adalah permintaan atau permohonan manusia kepada Allah untuk mendapatkan kebaikan di dunia dan keselamatan di akhirat. Kebaikan di dunia adalah kesehatan, kemakmuran, memiliki pengetahuan dan terhindar dari musibah. Sedangkan keselamatan di akhirat adalah masuk surga dan terhindar dari api neraka. Do'a merupakan kesempatan manusia mencurahkan hatinya kepada Tuhan, menyatakan kerinduan, ketakutan dan kebutuhan manusia kepada Tuhan. Dengan demikian do'a itu dipanjatkan

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

[28] Fitrotul Uyun, "Ritual Dzikir Setelah Shalat Bagi Jamaah Asy-Syahadatain : Studi Kasus Di Desa Danawarih Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Undergraduate," *IAIN Walisongo.*, 2012. Hlm 13

[29] Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islami* (Pustaka Pelajar diterbitkan atas kerjasama dengan Yayasan Insan Kamil, 2001). Hlm 156

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

hanya kepada Allah, tidak dengan yang lain. Dalam Al-Qur'an ayat 28, Surat Ar-Ra'd, Allah SWT menyatakan:

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَتَطْمَىِٕنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللّٰهِۗ اَلَا بِذِكْرِ اللّٰهِ تَطْمَىِٕنُّ الْقُلُوْبُ

> Artinya: "(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram".

Manusia diingatkan untuk selalu mengingat Allah SWT. karena zikir memiliki kekuatan untuk menenangkan pikiran dan jiwa. Karena seseorang yang lidahnya konsisten menyebut Allah SWT, bahkan Allah SWT meminta manusia untuk mengingatnya. Dan Allah SWT selalu ada di hatinya. Alhasil, ia selalu merasa aman.[30]

Secara istilah terdapat perbedaan pendapat terkait pengertian zikir. Hal ini menurut Syaikh Muḥammad bin Ali Al-Khird disebabkan karena untuk memaknai hakikat zikir itu tergantung tingkatan dzauq ulama yang mendefinisikan dan tingkat mushahadahnya pada Allah Swt. Menurutnya zikir itu terbagi menjadi tiga macam, yaitu, 1) zikir dengan lisan yang disertai dengan hadirnya hati, sperti membaca tasbih, berdoa, memuji Allah dan semacamnya, 2) zikir dengan hati dengan penuh keikhlasan, tenang, memahami wirid yang dibaca dalam hati dan menetapi dengan betul-betul mengahadirkan Allah dalam hatinya, 3) menghilangkan wujud zikir dari dari dalam diri orang yang berzikir karena tenggelam dalam samudra

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

[30] Nadiya Safitri Wulandari and Tasmuji Tasmuji, "Urban Sufisme Di Surabaya: Studi Fenomenologis Peran Dan Kontribusi Kelompok Copler Community Di Surabaya," *Journal of Ushuluddin and Islamic Thought* 1, no. 1 (2023): 56.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

musyahadah pada Allah Swt. Demikian juga, dia menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan zikir pada intinya adalah hadirnya hati. Karena itu dalam berzikir selayaknya hadirnya hati harus menjadi tujuan, dengan cara betul-betul mengaharapkan buah dari zikir tersebut, merenungkan apa yang dibaca dan memahami makan bacaannya.

Dalam kitab *Mausu'ah al-Kuwaitiyah* secara istilah zikir diartikan dengan menyebut dan mengingatnya seorang hamba pada *Allah Azza Wa Jalla* dengan cara menyebut, membicarakan, memberitakan, mengingat kebesaran dan kesucian dzat Allah, sifat-sifat-Nya, af'al-Nya, hukum-hukum-Nya, dengan membaca al-qur'an atau fenomena alam, berdoa, memuji-Nya, menyucikannnya, membaca tamjid, tahmid, tauhid, bersyukur dan mengagungkan-Nya.[31]

Dari berbagai pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa zikir secara umum adalah segala aktivitas amal ketaaan, ibadah dan ketakwaan seorang hamba kepada Allah SWT. Hanya saja secara khusus zikir dimaknai dengan menyebut dan mengingat Allah dengan bacaan-bacaan tertentu baik yang ma'tsur maupun yang tidak ma'tsur, baik dengan lisan maupun dengan hati atau gabungan dari lisan dan hati baik pada yang terikat dengan waktu ataupun yang bisa dilaksanakan secara mutlak. Dan zikir dalam makna ini secara umum adalah mutlak tidak terikat pada tempat, waktu dan cara-cara tertentu.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

[31] Nadia Putri Aprilia, "Optimalsasi Ibadah Sholat Dalam Meningkatkan Kualitas Ubudiyah Santri Di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri" (IAIN Kediri, 2025). Hlm 32

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

zikir disebut dasar karena sederhana, terbuka, dan telah diajarkan sejak Nabi Adam hingga Rasulullah SAW, dan terus tumbuh dan berkembang dalam berbagai bentuk meditasi untuk berbagai tujuan.[32]

Perumpamaan dalam hal ini, zikir dapat dimaknai dengan menghafal, hanya saja tekanannya lebih pada upaya untuk memperoleh pengetahuan dan penyimpanannya dalam benak. Sedangkan zikir adalah menghadirkan kembali apa yang tadinya telah ada dalam benak. Atas dasar inilah sehingga zikir dilakukan melibatkan hati dan lisan, baik karena sesuatu telah dilupakan maupun karena ingin menetapkannya dalam benak.

2. Keutamaan dan Manfaat zikir

Lafaz tasbih, tahmid, tahlil dan takbir adalah lafal yang paling di cintai oleh Allah SWT. Keutamaan membaca tahlil (Lā illāha illallah) dalam hadis dijelaskan :

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ ٱللَّهُ عَنْهُ، قَالَ :سَمِعْتُ رَسُولَ ٱللَّهِ صَلَّى ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ أَفْضَلُ الذِّكْرِ :لَا إِلَهَ إِلَّا ٱللَّهُ «رواه الترمذي»

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

> Dari Jabir radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:*"zikir yang paling utama adalah: Laa ilaaha illallah (Tiada Tuhan selain Allah)."* (HR. Tirmidzi, beliau mengatakan: Hadits Hasan).

Keutamaan membaca tahmid (alḥamdulillah) Allah mengaruniakan suatu nikmat kepada hamba-Nya, kemudian hambanya iu mengucapkan Alhamdulillah, kecuali nikmat yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya menjadi lebih utama dari pada yang diambilnya” (HR. Ibnu Majah).

[32] Tomi Saputra, “Zikir Perspektif Al-Quran (Studi Surah Al-Baqaroh)” (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022). Hlm 52

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

Keutamaan membaca Takbir (allahu akbar) firman Allah yang dalam QS. AI-Muddassir : ayat 1-3

يٰٓاَيُّهَا الْمُدَّثِّرُۙ ,قُمْ فَاَنْذِرْۖ , وَرَبَّكَ فَكَبِّرْۖ

artinya : Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatanl dan Tuhanmu agungkanlah.

Keutamaan membaca tasbih (subḥānallah) di jelaskan dalam firman Allah:

فَاصْبِرْ عَلٰى مَا يَقُوْلُوْنَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوْبِهَاۚ وَمِنْ اٰنَاۤئِ الَّيْلِفَسَبِّحْ وَاَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضٰى

Artinya: “Maka, bersabarlah engkau (Nabi Muhammad) atas apa yang mereka katakan dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu sebelum matahari terbit dan sebelum terbenam. Bertasbihlah (pula) pada waktu tengah malam dan di ujung siang hari agar engkau merasa tenang”.

Pada hakekatnya zikir merupakan ibadah kepada Allah SWT yang memiliki kedudukan dan keistimewaan dalam agama islam. Karena kedudukan dan keistimewaan tersebut, ibadah zikir sangat berperan dalam memperoleh ketenangan jiwa, terutama jiwa yang gelisah dan terganggu ketenangannya. Ketenteraman dan ketenangan jiwa merupakan dambaan setiap manusia.[33] Apabila hati sudah dirasuki oleh rasa gelisah karena akibat dari lupa kepada Allah SWT, maka saat itulah ketenangan jiwa akan terganggu. Pada saat inilah ibadah zikir sangat diperlukan sebagai sarana komunikasi dengan Allah SWT dan kembali kepada mengingatNya. Jika

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

[33] David Amnur, “Zikir Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenangan Jiwa Menurut Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010), 65.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

kita berhasil melakukan hal ini, daya ingat dan kapasitas memori kita akan sempurna.

Berzikir kepada Allah SWT juga merupakan upaya peningkatan kualitas hati. Saat hati tenggelam dalam zikrullah (ingat kepada Allah SWT) akan meningkatkan penghayatan dan pengalaman rasa cinta pada Tuhan. Kalau menusia senantiasa ingat akan Allah SWT dalam kondisi apapun, dan menyadari dirinya hadir dihadapan Sang Maha kuasa, tentu mereka akan menahan diri dari seseuatu perkara yang tidak sesuai dengan keridhaan-Nya dan menghindarkan diri dari perbuatan yang akan menimbulkan kemurkaan-Nya.[34]

Tujuan berzikir adalah mensucikan jiwa dan membersihkan hati serta membangun nurani, maka barangsiapa diberi taufiq untuk melakukanya maka ia telah diberi kesempatan untuk menjadi wali Allah SWT. Berzikir, menyebut, dan mengingatingat janji dan kebesaran Allah SWT menjadikan hati menjadi tenteram, jiwa menjadi hidup, kehidupan selalu dinaungi oleh kebahagiaan.[35] Setiap manusia menginginkan kedamaian dalam dirinya, sumber kedamaian adalah dengan kehadiran Tuhan didalam dirinya. Karena itu, maka dengan berzikir menyebut nama-Nya dan merenungkan kebesaran dan keagungan-Nya hati menjadi damai dan tenteram.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

[34] Tasmin Tangngareng, "MENYELAM Ke SEMESTA ZIKIR: Menyingkap Makna Dan Pesannya," n.d.) hlm 543

[35] M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir Dan Doa* (Lentera Hati Group, 2006). Hlm 51

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

Secara umum, zikir memiliki banyak manfaat, diantaranya dapat melunakkan hati manusia sehingga dapat melihat kebenaran dan dapat menerima kebenaran, dapat memberikan kesadaran bahwa Allah SWT telah mengatur dan apa yang telah ditetapkan adalah yang terbaik, dapat meningkatkan mutu yang telah dikerjakan sebab amal perbuatan tidak dinilai oleh Allah SWT dari lahirnya melainkan dari keikhlasannya, zikir dapat memelihara dari godaan setan sebab hanya syetan yang dapat menggoda manusia lupa kepada Allah SWT.[36]

Manfaat zikir dalam kitab Fathul Jadid menurut Hasbiashiddiq yaitu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah Swt, membimbing hati mengingat dan menyebut asma Allah SWT, mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat, memberikan cahaya pada hati dan menghilangkan kekeruhan jiwa, mendapatkan ampunan dan keridhaan Allah SWT, melepaskan perasaan was-was dan membentengi diri dari perbuatan maksiat.[37]

3. Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

Tarekat adalah suatu metode atau cara yang harus ditempuh seorang salik (orang yang meniti kehidupan sufistik), dalam rangka membersihkan jiwanya sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Metode semula dipergunakan oleh seorang sufi besar dan kemudian diikuti oleh murid-muridnya, sebagaimana halnya mazhab-mazhab dalam bidang *fiqh*

[36] Saputra, "Zikir Perspektif Al-Quran (Studi Surah Al-Baqaroh), Diploma thesis, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022 hlm 15

[37] Cece Jalaludin Hasan, "Bimbingan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Nafs," *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 7, no. 2 (2019): 121–40.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

dan *firqah-firqah* dalam bidang kalam. Pada perkembangan berikutnya membentuk suatu jam'iyyah (organisasi) yang disebut dengan tarekat.

Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah adalah sebuah tarekat yang merupakan univikasi dari dua tarekat besar, yaitu Tarekat Qadiriyah dan Tarekat Naqsyabandiyah. Penggabungan kedua tarekat tersebut kemudian dimodifikasi sedemikian rupa, sehingga terbentuk sebuah tarekat yang mandiri, dan berbeda dengan kedua tarekat induknya.[38] Perbedaan itu terutama terdapat dalam bentuk-bentuk riyadat dan ritualnya. Penggabungan dan modifikasi yang sedemikian ini memang suatu hal yang sering terjadi di dalam tarekat Qadiriyah.

Pusat penyebaran Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah yang tidak kalah pentingnya adalah pondok pesantren Futuhiyah Mranggen Jawa Tengah. Tarekat ini berkembang melalui Syekh Abd Karim al-Bantani, KH. Ibrahim al-Brunggungi adalah khalifah Syekh Abd, Karim yang membawa tarekat ini ke wilayah Jawa Tengah, beliau bertindak sebagai mursyid yang mandiri. KH. Muslih, adalah putera KH. Abdurrahman (pendiri Pondok Pesantren Futuhiyyah) ini berbaiat kemursyidan kepada KH. Ibrahim dan KH. Abdurrahman Menur (bukan ayahnya).[39]

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

TQN dari sejarahnya adalah gabungan dari dua tarikat yaitu Qadiriyah dan Naqsabandy. Seorang Tokoh dari Kalimantan Syekh Khatib

[38] Moh Taufiq, "Pola Pendidikan Berbasis Tareqat Qadiriyah Wan Naqsabandiyah Di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Surabaya," *UIN Sunan Ampel Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2017): 60.

[39] Kharisudin Aqib, *Al Hikmah: Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah* (Bina Ilmu, 2012). Hlm 57

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

Syambas menjadikan dua tarikat ini menjadi satu. Qadiriyah yang identik dengan zikir bersuaranya digabung dengan Naqsabandiyah yang identik dengan zikir didalam hati. Sehingga amalan zikir dari TQN adalah zikir jahrmenyebut kalimat "*Lā ilāhaIllallah*" sebanyak 165 kali setelah melakukan shalat wajib lima waktu dan zikir sirr/khofyyaitu zikir didalam hati dengan menyebut lafad "Allah".[40]

TQN memiliki aturan bahwa seorang yang melakukan zikir model TQN harus mengikuti baiat terdahulu. Baiat adalah gerbang awal seorang mengikat batinnya dengan guru-guru sufi.[41] TQN mempunyai pemimpin yang disebut sebagai murshid yang mana dipercaya mempunyai kekuatan spiritualyang tinggi dan dipilih langsung oleh kiai khos dan mendapat petunjuk langsung dari Allah SWT. Murshid bertugas menjaga murid-murid yang sudah baiat secara lahir dan bathin sehingga seorang yang sudah baiat menjadi tanggungan seorang *mursid* baik di duniadan di akhirat.[42]

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

Tujuan zikir TQN adalah membersihkan *qolb* (hati), *nafs* (jiwa) yang ada didalam tubuh seorang. Ghazali menyebutkan bahwa didalam hati manusia terdapat titik halus yang menghubungkan eksistensi manusia dengan Allah atau disebut lathaif ar Robaniyah. Titik halus inilah menjadi

[40] Sri Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qadariyyah Naqsabandiyyah Dengan Referensi Utama Suryalaya* (Prenada Media, 2010). hlm 34

[41] Achmad Asrory Ishaqy, "Setetes Embun Penyejuk Hati," *Surabaya: Al-Wafa*, 2009.

[42] Kafaa Ainul Aziz, "Implementasi Model Pendidikan Sufistik Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah Dalam Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang" (Skripsi: Universitas Islam Malang, 2023), hlm 62

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

sasaran zikir TQN.[43] titik halus tersebut terdiri dari tujuh sesuai dengan jumlah nafs manusia.

Berikut adalah titik halus tersebut. 1) *laṭāif al-Qalb*, 2) *laṭāif ar-rūḥ*, 3) *laṭāif as-sirr*, 4) *laṭāif al-khafī*, 5) *laṭāif al-akhfa*, 6) *laṭāif al-nafs*, 7) *laṭāif al-qalab*. zikir secara umum mempunyai fungsi berikut: 1) sebagai terapi energi positif kedalam tubuh baik secara psikologi atau fisik. 2) relaksasi relegius: menjadikan lansia mempunyai keyakinan rekegius dan keimanan seorang. 3) kesehatan mental lebih terkontrol, 4) meningkatkan kesejahteraan subjektif pencandu narkoba pada masa rehabilitasi, 5) mengurangi kecanduan internet bagi siswa. Sedangkan secara khusus zikir TQN mempunyai manfaat sebagai berikut: 1) ketenangan, kenyamanan, kesabaran dan membentuk keluarga sakinah, 2) energi positif, lebih tenang dan stabil, mudah bersyukur, keberkahan air minum[44] 3) rehabilitasi korba napza memperkuat mental, psikis dan spiritual31. 4) membentuk karakter toleransi.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

[43] Rudy Haryanto, "Dzikir: Psikoterapi Dalam Perspektif Islam," *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial* 9, no. 2 (2014): 338–65.

[44] Ach Shodiqil Hafil, "Studi Atas Zikir Tarekat Masyarakat Urban Jemaah Tarîqah Qâdirîyah Naqshabandîyah Di Jakarta," *Maraji: Jurnal Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2014): 36–66.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

B. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan, atau dalam istilah lain disebut sebagai *intelligence*, merupakan suatu konsep yang memiliki makna luas dan kompleks, mencakup berbagai aspek kemampuan mental, baik secara kognitif, afektif, maupun konatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "cerdas" diartikan sebagai perihal cerdas yang dapat berfungsi sebagai nomina, atau sebagai kondisi yang menunjukkan kesempurnaan perkembangan akal budi seseorang yakni kemampuan berpikir, memahami, serta menyerap informasi secara cepat dan tepat. Definisi ini menekankan bahwa kecerdasan bukan hanya sekadar kecakapan intelektual, tetapi juga meliputi kemampuan dalam mengelola pemahaman, membentuk penalaran, serta merespons lingkungan secara adaptif. Dengan demikian, kecerdasan dapat dipahami sebagai kemampuan menyeluruh yang memungkinkan individu untuk bertindak secara efektif dalam berbagai situasi kehidupan.[45]

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

Secara konseptual, istilah kecerdasan spiritual merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "kecerdasan" dan "spiritual", yang masing-masing memiliki makna mendalam. Kata kecerdasan berasal dari kata dasar "cerdas", yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan

[45] Ahmad Tamami, "Manajemen Kurikulum Pesantren Mahasiswa Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa: Studi Multi Situs Di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam & Pesantren Mahasiswa Firdaus Malang Jawa Timur" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017). Hlm 87.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

sebagai kesempurnaan perkembangan akal budi seseorang dalam berpikir, memahami, serta menangkap makna secara cepat dan tepat. Dengan demikian, kecerdasan mencerminkan kemampuan intelektual yang berkembang secara optimal untuk merespons lingkungan dan menyelesaikan permasalahan. Sementara itu, kata *spiritual* berakar dari kata "*spirit*", yang berasal dari bahasa Latin *spiritus*, yang secara harfiah berarti "napas" atau "jiwa". Dalam konteks pemaknaan modern, spiritualitas merujuk pada aspek batiniah manusia yang bersifat nonfisik, mencakup dimensi emosi, nilai, keyakinan, kesadaran diri, serta karakter moral. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk mengintegrasikan nilai-nilai batiniah dan moral dalam menjalani kehidupan, serta untuk memahami makna terdalam dari eksistensi diri dan hubungannya dengan realitas transendental.[46]

Kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan jiwa yang berperan penting dalam membantu individu membangun dirinya secara utuh, baik dari segi mental, emosional, moral, maupun spiritual. Kecerdasan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berpikir logis atau emosional, tetapi lebih jauh menyentuh aspek eksistensial manusia, seperti pencarian makna hidup, nilai-nilai luhur, serta kesadaran akan hubungan dengan realitas yang lebih tinggi, yaitu Tuhan. Konsep kecerdasan spiritual juga dikemukakan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

[46] Nova Erviana, "Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Menurut Jalaluddin Rakhmat" (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm 33.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

sebagaimana dikutip dalam buku yang ditulis oleh Abdul Wahab, di mana keduanya mendefinisikan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*/SQ) sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan yang berkaitan dengan makna dan nilai kehidupan. Mereka menegaskan bahwa kecerdasan ini meliputi kemampuan seseorang untuk menempatkan perilaku dan kehidupan dalam kerangka makna yang lebih luas dan mendalam, serta kemampuan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup yang dijalani memiliki nilai yang lebih bermakna dibandingkan dengan pilihan lainnya. Dengan demikian, kecerdasan spiritual berfungsi sebagai fondasi yang mengarahkan seseorang dalam menjalani kehidupan yang bermoral, penuh kesadaran, serta selaras dengan tujuan hidup yang hakiki.[47]

Dalam bukunya *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence* (2000), Danah Zohar dan Ian Marshall menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan fondasi utama dari berbagai jenis kecerdasan lainnya. Mereka mengidentifikasi dua belas indikator yang menjadi ciri khas dari kecerdasan spiritual, antara lain kemampuan untuk bersikap fleksibel atau adaptif secara spontan, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, serta mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan sebagai sarana pertumbuhan diri. Selain itu, kecerdasan ini juga mencakup kemampuan untuk melampaui rasa sakit, menjalani hidup yang diilhami oleh visi dan

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

[47] Muhammad Syarif, "Perkembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual Anak," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 42.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

nilai, serta menolak untuk melakukan tindakan yang dapat menimbulkan kerugian yang tidak perlu. Individu dengan kecerdasan spiritual yang tinggi juga cenderung memiliki pandangan yang holistik, gemar mempertanyakan alasan mendalam di balik suatu peristiwa, dan memiliki keberanian untuk melawan konvensi yang tidak sejalan dengan nilai-nilai luhur. Ciri lainnya adalah keinginan kuat untuk menjadi pribadi yang otentik, kemampuan dalam mengembangkan kebajikan, serta kapasitas untuk berpikir secara menyeluruh dan visioner. Menurut Zohar dan Marshall, kecerdasan spiritual berfungsi sebagai alat yang memungkinkan seseorang menemukan makna dalam setiap pengalaman hidup, menjadikan penderitaan sebagai pelajaran yang berharga, serta membantu membentuk kehidupan yang utuh, seimbang, dan penuh kesadaran.[48]

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan yang paling mendasar dan menyeluruh, karena mencakup dimensi makna, nilai, dan kesadaran transendental dalam kehidupan manusia. Kecerdasan ini tidak hanya membimbing individu dalam memahami tujuan hidup dan merespons pengalaman secara bijaksana, tetapi juga menjadi fondasi bagi pengembangan kecerdasan intelektual dan emosional. Seperti yang dikemukakan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk berpikir secara holistik, bersikap otentik,

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

[48] Sri Murwati, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Terhadap Akhlak Siswa Di MI Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati" (Tesis Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024), hlm 64.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

serta mengambil keputusan yang dilandasi oleh nilai-nilai luhur dan visi hidup yang mendalam. Dalam konteks keislaman, terutama dalam praktik zikir tarekat, kecerdasan spiritual terwujud melalui penguatan hubungan dengan Tuhan, penyucian jiwa, dan penanaman akhlak mulia. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual tidak hanya relevan dalam kehidupan individu, tetapi juga menjadi pilar penting dalam pembentukan karakter, ketenangan batin, dan keselarasan hidup secara menyeluruh.[49]

2. Pengaruhnya Zikir Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan lapisan terdalam dari potensi kecerdasan manusia yang berkaitan dengan pemahaman makna hidup, kesadaran terhadap nilai-nilai ketuhanan, serta hubungan yang intim dengan Allah SWT. Dalam konteks tarekat, khususnya Tarekat Qadiriyah wa Naqshabandiyah (TQN), kecerdasan spiritual menjadi fondasi penting dalam perjalanan rohani sekaligus faktor utama yang memengaruhi kualitas dan makna dalam pelaksanaan zikir. Zikir dalam tarekat tidak hanya dipandang sebagai ritual lahiriah, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi batin yang mendalam antara seorang hamba dengan Tuhannya. Oleh sebab itu, semakin tinggi kecerdasan spiritual seorang salik (pengikut

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

[49] Lita Shara, "Zikir Sebagai Sarana Peningkatan Kecerdasan Spiritual Perspektif Tasawuf" (Skripsi IAIN BENGKULU, 2021), hlm 66.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

tarekat), semakin dalam pula kekhusyukan, kesungguhan, dan konsistensi dalam menjalankan zikir yang diamalkan.[50]

Zikir dalam tarekat Qadiriyah wa Naqshabandiyah dipraktikkan sebagai sarana *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) dan pendekatan diri kepada Allah SWT yang dilakukan secara terus-menerus. Pelaksanaannya mencakup dua bentuk utama, yaitu *zikir jahr* (dilafalkan dengan suara) dan *zikir khafi* (dilakukan dalam hati), di mana keduanya memiliki makna yang mendalam dalam menghadirkan kesadaran akan keberadaan Allah dalam setiap aspek kehidupan. Kecerdasan spiritual mendorong seorang salik untuk tidak hanya sebatas melafalkan kalimat zikir, tetapi juga meresapinya dengan penuh kesadaran, refleksi diri, dan sikap pasrah total. Hal ini selaras dengan teori kecerdasan spiritual yang dikemukakan Danah Zohar dan Ian Marshall (2000), yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual memberikan kemampuan bagi seseorang untuk menemukan makna terdalam dari setiap tindakan, sekaligus memandang kehidupan dari sudut pandang yang lebih luas dan bernilai. Dalam praktik zikir, hal tersebut tampak dalam kemampuan salik memaknai zikir sebagai sarana transformasi diri serta media pertemuan batin dengan Allah SWT.[51]

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

[50] Arip Samsuri, "Metode Menanamkan Kecerdasan Spiritual Jema'ah Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Arafah Hajimena Natar)" (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2021), hlm 56.

[51] Darmawan Susilo, Syamsul Rizal, and Mirzon Daheri, "Kontribusi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Terhadap Perilaku Keagamaan Jamaah Di Desa Suka Datang" (Jurnal Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), hlm 65.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

Lebih jauh, kecerdasan spiritual berperan penting dalam memperkuat motivasi intrinsik seorang salik ketika menjalani berbagai tahapan *riyadhah* dan *suluk*, yakni proses latihan spiritual yang bertujuan untuk membersihkan jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Proses ini memerlukan komitmen, kesabaran, dan ketekunan yang tinggi karena tidak hanya melibatkan aspek fisik dan lisan dalam zikir, tetapi juga mengharuskan keterlibatan batin secara total. Individu dengan kecerdasan spiritual yang tinggi biasanya memiliki kegigihan dalam mengamalkan seluruh rangkaian ibadah tarekat, mampu bertahan menghadapi berbagai rintangan, serta menjaga kontinuitas dalam berzikir meskipun berada dalam situasi yang sulit. Mereka memandang zikir bukan sekadar kewajiban atau rutinitas ibadah, melainkan sebagai proses pembentukan diri menuju kesempurnaan spiritual. Melalui proses ini, ego diri (*fana'*) dilebur, lalu digantikan dengan pancaran cahaya ilahi (*baqa'*) sebagai jalan menuju derajat *insan kamil* atau manusia paripurna, yang menjadi tujuan utama dalam tasawuf. Dengan demikian, kecerdasan spiritual tidak hanya memberikan dorongan emosional, tetapi juga menghadirkan pemahaman yang mendalam terhadap setiap lafaz zikir, baik dari segi tujuan maupun nilai yang dikandungnya.[52]

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang signifikan dan mendalam

[52] Akmal Al Ghifari, "Peran Riyadhah Dalam Meningkatkan Spiritualitas (Studi Kasus Jama'ah Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah Yayasan Cermin Hati Purwakarta, Jawa Barat)" (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), hlm 69.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

terhadap kualitas serta makna pelaksanaan zikir dalam tarekat Qadiriyah wa Naqshabandiyah. Kecerdasan spiritual berfungsi sebagai landasan batin yang mengarahkan seorang salik untuk berzikir dengan penuh kesungguhan dan kesadaran, sekaligus menjadi penggerak dalam membentuk ketekunan, keikhlasan, serta ketundukan ruhani dalam setiap praktik amalan tarekat. Salik yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu menjadikan zikir sebagai sarana penyucian jiwa dan pertemuan hakiki dengan Allah SWT, bukan sekadar aktivitas ritual mekanis. Dalam konteks zikir TQN, pengaruh kecerdasan spiritual terlihat dari pelaksanaan zikir yang dilakukan dengan kedisiplinan, kekhusyukan, dan keterikatan hati yang kuat terhadap nilai-nilai tasawuf. Dengan demikian, peningkatan kecerdasan spiritual menjadi elemen penting untuk memperdalam pengalaman zikir sekaligus memperkuat komitmen seorang salik dalam menapaki jalan spiritual menuju kedekatan sejati dengan Allah SWT.[53]

C. Implementasi zikir Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jama'ah Al Khidmah

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

zikir dalam tarekat bukan hanya bentuk ibadah lisan yang diulang-ulang, melainkan merupakan laku spiritual yang menyeluruh, mencakup dimensi *dhikr al-lisān* (zikir secara lisan), *dhikr al-qalb* (zikir dalam hati), dan *dhikr al-rūḥ* (zikir secara spiritual). Dalam tradisi Tarekat Qadiriyah wa Naqshabandiyah (TQN), zikir merupakan inti dari seluruh amalan dan sarana

[53] Hidayatul Anam Aldi, "Implementasi Amaliyah Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Studi Di Pondok Pesantren Arafah Lampung Selatan)" (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2023), hlm 49.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

utama untuk mencapai kedekatan kepada Allah SWT. Implementasi zikir dalam tarekat ini tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif, terstruktur, dan berkelanjutan, sehingga mampu membentuk karakter spiritual para pengikutnya secara bertahap dan berkesinambungan. Dalam konteks organisasi Al Khidmah Lamongan, zikir menjadi fondasi kegiatan ruhiyah yang dibina secara rutin dan sistematis melalui kegiatan majelis zikir, manaqiban, riyadhah, dan pembinaan langsung oleh mursyid atau pembimbing spiritual.[54]

Pelaksanaan zikir dalam TQN yang diadopsi oleh organisasi Al Khidmah dilakukan dengan pola yang telah terstruktur dan diwariskan secara sanad dari para *masyayikh*. Adapun bentuk-bentuk zikir yang diamalkan antara lain zikir *jahr* (dilafalkan dengan suara) dan zikir *khafi* (dilakukan dalam diam), serta amalan wirid harian seperti membaca istighfar, tahlil, shalawat, dan kalimat tauhid dalam jumlah tertentu. Implementasi zikir tersebut dilakukan bukan sekadar sebagai rutinitas spiritual, tetapi sebagai upaya aktif dalam membentuk pola pikir, kesadaran diri, serta pembentukan watak yang senantiasa terhubung kepada nilai-nilai ilahiah. Melalui pembiasaan tersebut, para anggota organisasi dilatih untuk menginternalisasi makna zikir dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sikap rendah hati, sabar, ikhlas, dan tawakal menjadi bagian dari kepribadian yang terbentuk melalui proses spiritual yang konsisten.[55]

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

[54] Cecep Zakarias El Bilad, Abd Rahman, and Samsul Arifin, "Spiritual Intelligence with TQN Zikr Method Kecerdasan Spiritual Dengan Metode Zikir TQN," *Syams: Jurnal Studi Keislaman* Volume 3, (2022): 95.
[55] Rosidi Rosidi and Abdulloh Hanif, "The Motives of Muhammadiyah Community Following the Majlis Dzikir of Al-Khidmah:(Case Study of Tarekat Community of Al-Qadiriyyah Wa Al-

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

zikir yang dilakukan secara kontinu memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan kecerdasan spiritual para anggota organisasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall (2000), kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk bertindak berdasarkan makna dan nilai-nilai terdalam, serta kapasitas untuk berpikir secara reflektif dan transenden. Dalam konteks ini, implementasi zikir dalam tarekat berfungsi sebagai sarana peningkatan kesadaran spiritual, karena ia tidak hanya membimbing seseorang kepada Tuhan, tetapi juga memperhalus batin dan memperkuat motivasi hidup yang berbasis nilai. Anggota Al Khidmah yang aktif dalam zikir tidak hanya mengalami ketenangan batin, tetapi juga lebih mampu mengelola emosi, menyikapi hidup secara bijaksana, serta menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai pedoman dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat.[56]

Lebih dari itu, implementasi zikir dalam tarekat berfungsi sebagai media pembinaan spiritual kolektif yang menjadikan organisasi Al Khidmah sebagai ruang spiritual komunal. Kesamaan tujuan, nilai, dan praktik zikir yang dijalankan bersama menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual anggota secara menyeluruh. Hal ini selaras dengan prinsip dalam tasawuf bahwa keberadaan seorang salik dalam lingkungan yang saleh (*bi'ah ṣāliḥah*) dapat mempercepat penyucian jiwa dan peningkatan maqamat (tingkatan ruhani). Oleh karena itu, Al Khidmah tidak hanya menjadi

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

Naqsyabandiyyah Al-Utsmaniyyah)," *International Journal of Islamic Thought and Humanities* 2, no. 2 (2023): 21.

[56] Fandi Akhmad, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Pada Majelis Mudzakarah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang" (Skripsi Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2022), hlm 77.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

wadah berkumpulnya para pengamal tarekat, tetapi juga menjadi ruang aktualisasi spiritual yang membentuk karakter religius dan kecerdasan spiritual anggotanya secara kolektif.[57]

Implementasi zikir dalam tarekat Qadiriyah wa Naqshabandiyah secara praktis mencerminkan sejumlah indikator kecerdasan spiritual sebagaimana dikemukakan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Salah satu indikator tersebut adalah kemampuan untuk bersikap fleksibel, yaitu kesiapan spiritual dalam menghadapi berbagai kondisi kehidupan secara adaptif tanpa kehilangan arah atau nilai. Melalui latihan zikir yang terus-menerus, para salik dilatih untuk mengolah batin agar tetap tenang dan stabil, meskipun berada dalam situasi yang tidak ideal. zikir juga membantu meningkatkan kesadaran yang lebih tinggi (*heightened consciousness*), yang menjadi ciri penting dari kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall. Kesadaran ini tidak hanya menyangkut kesadaran terhadap diri sendiri dan lingkungan, tetapi juga kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam setiap aspek kehidupan, sehingga pelaku zikir terbentuk menjadi pribadi yang lebih reflektif, bijaksana, dan transenden dalam bersikap.[58]

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Selain itu, zikir yang dilakukan secara mendalam juga membantu para pengamal tarekat untuk melihat kehidupan dalam perspektif yang lebih luas dan bermakna, sesuai dengan indikator kecerdasan spiritual berupa kemampuan untuk menempatkan kehidupan dan tindakan dalam konteks nilai

[57] Nova Riyanti Cindy, "Pengalaman Keagamaan Penganut Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Majelis Mti Al-Hanif Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2023).
[58] Shara, "Zikir Sebagai Sarana Peningkatan Kecerdasan Spiritual Perspektif Tasawuf," (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU), hlm 88.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

yang lebih besar. Dalam prosesnya, zikir menjadi jalan untuk mengembangkan kualitas batin seperti keikhlasan, empati, kasih sayang, serta keberanian moral untuk mempertahankan nilai-nilai kebenaran, bahkan ketika bertentangan dengan arus konvensional. Ini sesuai dengan indikator lain yang dikemukakan oleh Zohar dan Marshall, yaitu kecenderungan untuk berpikir holistik, menolak tindakan yang merugikan, dan keinginan kuat untuk hidup secara otentik. Di dalam lingkungan Al Khidmah, implementasi zikir bukan hanya menjadi penguatan ibadah individu, melainkan juga sarana internalisasi nilai spiritual yang berdampak langsung pada perilaku sosial dan kepribadian anggotanya. Dengan kata lain, praktik zikir yang dibingkai dalam nilai-nilai tarekat secara nyata merealisasikan indikator-indikator kecerdasan spiritual yang dikembangkan oleh Zohar dan Marshall, sekaligus menunjukkan bahwa spiritualitas dalam Islam mampu mengintegrasikan dimensi teori modern ke dalam praksis tasawuf tradisional.[59]

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

[59] Moh Wardi and Heri Fadli Wahyudi, "Pengalaman Dzikir Dan Kontemplasi Dalam Bimbingan Spiritual Tarekat Tijaniyah Di Madura, Indonesia," *Bulletin of Indonesian Islamic Studies* 3, no. 2 (2024): 72.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

BAB III
BIOGRAFI KH. ACHMAD ASRORI AL ISHAQI

A. Riwayat Hidup KH. Achmad Asrori Al Ishaqi

Berdasarkan penelusuran informasi yang peneliti lakukan, Hadhrotusy Syaikh KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi dilahirkan di Surabaya pada tanggal 17 Agustus 1951. Dia merupakan putra yang keempat dari sepuluh bersaudara. KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi merupakan putra dari KH. Utsman Al-Ishaqi dan Nyai Siti Qomariah. KH. Utsman Al-Ishaqi merupakan seorang ulama kharismatik dan mursyid Thoriqoh Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyyah. Nama Al-Ishaqi dinisbatkan kepada Maulana Ishaq, ayah Sunan Giri, karena KH. Utsman Al-Ishaqy masih keturunan Sunan Giri.[60]

KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi wafat pada usia 58 tahun. Beliau wafat pada hari Selasa, 26 Sya'ban 1430 H./18 Agustus 2009 pukul 02:20 dan dimakamkan di kompleks Pondok Pesantren Al- Fithrah pada pukul 10.30 WIB. Almarhum meninggal kemungkinan besar karena faktor usia dan kelelahan maupun penyakit ginjal yang dideritanya, meski sempat menjalani operasi di RS Lafayat Malang," kata salah satu kerabat Djudjuk M Usdek Kariono kepada wartawan di Lokasi.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

Almarhum Kiai Utsman Al-Ishaqi adalah salah satu murid kesayangan KH. Romli Tamimy (ayah KH. Musta'in) Rejoso, Jombang, Jawa Timur. Beliau dibaiat sebagai mursyid bersama Kiai Makki Karangkates Kediri dan Kiai Bahri asal Mojokerto. Kemudian sepeninggal Kiai Musta'in (sekitar tahun

[60] Khasan Sandili, "Analisis Materi Dakwah KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi Tentang Ikhlas (Skripsi IAIN Walisongo)," 2014, hlm 55.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

1977), beliau mengadakan kegiatan sendiri di kediamannya Jalan Jatipurwo Gang 7 Kecamatan Semampir Surabaya.[61]

Jika dirunut, KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi memiliki darah keturunan hingga Rasulullah SAW yang ke 38. Berikut ini adalah silsilahnya :

1. Ahmad Asrori Al Ishaqi
2. Muhammad Utsman Al Ishaqi
3. Surati
4. Abdullah
5. Mbah Deso
6. Mbah Jarangan
7. Ki Ageng Mas
8. Ki Panembahan Bagus
9. Ki Ageng Pangeran Sedeng Rana
10. Panembahan Agung Sido Mergi
11. Pangeran Kawis Guo
12. Fadlullah Sido Sunan Prapen
13. Ali Sumodiro
14. Muhammad Ainul Yaqin Sunan Giri
15. Maulana Ishaq
16. Ibrahim Al Akbar
17. Ali Nurul Alam
18. Barokat Zainul Alam
19. Jamaluddin Al Akbar Al Husain
20. Ahmad Syah Jalalul Amri
21. Abdullah Khan
22. Abdul Malik
23. Alawi
24. Muhammad Shohib Mirbath
25. Ali Kholi' Qasam
26. Alawi
27. Muhammad
28. Alawi
29. Ubaidillah
30. Ahmad Al Muhajir
31. Isa An Naqib Ar Rumi
32. Muhammad An Naqib
33. Ali Al Uraidli
34. Ja'far As Shodiq
35. Muhammad Al Baqir
36. Ali Zainal Abidin
37. Hussain Bin Fatimah
38. Fathimah Binti Rasulullah SAW

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

[61] Pemikiran K H Achmad Asrori Al-Ishaqy, "Pemikiran KH Achmad Asrori Al-Ishaqy (Studi Atas Pola Pengembangan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah Utsmaniyah Surabaya)," n.d. hlm 33

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

Pada tahun 1989, KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi menikah dengan Ibu Nyai Dra. Hj. Moethia Setjawati. Dari pernikahan tersebut, dia dikaruniai dua orang putra dan tiga orang putri, yakni : Siera Annadia, Sefira Assalafi, Ainul Yaqien, Nurul Yaqien, dan Siela Assabarina.[62]

Selama hidupnya, KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi pernah mendapat pendidikan secara formal hanya sampai pendidikan SD kelas 3. Hal itu sesuai dengan apa yang diucapkan oleh KH. Musyaffa‟ yaitu: "Saya pernah bertanya langsung kepada Hadhrotus Syaikh (KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi) tentang sekolah beliau. Kemudian beliau menjawab bahwa dulu beliau pernah bersekolah sampai kelas 3 SD".

Sebagaimana lazimnya putra kiai besar, KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi sejak muda rajin menimba ilmu pengetahuan, mengembara dari satu pondok pesantren ke pondok pesantren lainnya. KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi pertama kali mengenyam pendidikan pesantren pada tahun 1966 di pondok pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang. Ketika belajar di pondok pesantren Darul Ulum, KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi tidak belajar di sekolah formal. Akan tetapi, dia suka mengikuti proses belajar di pendidikan formal. KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi hanya mengikuti proses belajar tanpa menjadi siswa resmi di sekolah. Kadang-kadang dia masuk ke kelas 2. Dilain waktu dia juga ikut

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

[62] Muhammad Subhan, "Peran Pesantren Tambakberas Sebagai Pusat Pusat Laskar Hizbullah Di Jombang Tahun 1944-1948", (Skripsi, Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Sunan Ampel Surabaya, 2019). Hlm 41

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

belajar di kelas 3. Hal itu dimaklumi para guru-gurunya karena dia adalah seorang Gus atau Putra Kiai.[63]

Namun konon masa beliau mondok selalu sebentar. Kabarnya beliau pernah nyantri di Darul Ulum, Rejoso, Jombang, namun hanya setahun. Demikian pula saat nyantri di Pondok Pare Kediri dan Pondok Bendo.Yang menarik, ketika mondok di Pondok Rejoso Jombang, KH. Ahmad Asrori AlIshaqi tidak aktif dalam mengaji. Namun itu tidak membuat risau KH. Mustain Ramli, pimpinan Pondok Rejoso. "Biarkan saja, anak macan akhirnya jadi macan juga", kata Kiai Mustain Ramli. Karena kepintarannya yang luar biasa, terutama di bidang ilmu agama, dikalangan Kiai dan santri pondok, KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi dinilai memiliki ilmu laduni (ilmu yang diperoleh langsung dari Allah SWT). Dia memperoleh ilmu itu tanpa melalui proses belajar mengajar yang wajar sebagaimana dijalani santri pondok pada umumnya.

Selama menimba ilmu di Pondok Rejoso itu, KH. Ahmad Asrori AlIshaqi mampu membaca dan mengajarkan kitab Ihya" Ulum Al-Din karya Imam Al-Ghazali dengan sangat baik. "Kalau saya bukan bapaknya, saya mau kok ngaji kepadanya", demikian ujar KH. Utsman Al-Ishaqi.

Saat masih muda kabarnya KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi badannya kurus karena banyak tirakat dan berambut panjang memiliki geng bernama "orong-orong", bermakna binatang yang keluarnya malam hari. Jama'ahnya rata-rata

[63] Wulandari and Tasmuji, "Urban Sufisme Di Surabaya: Studi Fenomenologis Peran Dan Kontribusi Kelompok Copler Community Di Surabaya," Journal of Ushuluddin and Islamic Thought, 1(1), 56.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

anak jalanan alias berandalan yang kemudian diajak mendekatkan diri kepada Allah lewat ibadah pada malam hari. Meski masih muda, KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi adalah tokoh yang kharismatik dan disegani berbagai pihak, termasuk para pejabat dari kalangan sipil maupun militer.[64]

Sepeninggal Kiai Utsman, tongkat estafet kemursyidan kemudian diberikan kepada KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi. Konon pengalihan tugas ini berdasarkan wasiat Kiai Utsman menjelang wafatnya. Di tangan KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi inilah jama‟ah yang hadir semakin membludak. Uniknya, sebelum memegang amanah itu, KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi memilih membuka lahan baru, yakni di kawasan Kedinding Lor yang masih berupa tambak pada waktu itu.[65]

Dakwahnya dimulai dengan membangun masjid, secara perlahan dari uang yang berhasil dikumpulkan, sedikit demi sedikit tanah milik warga disekitarnya ia beli, sehingga kini luasnya mencapai kurang lebih 3 hektar. Dikisahkan, ada seorang tamu asal Jakarta yang cukup ternama dan kaya raya bersedia membantu pembangunan masjid dan pembebasan lahan sekaligus, tapi KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi mencegahnya. “Terima kasih, kasihan orang lain yang mau ikutan menyumbang, pahala itu jangan diambil sendiri, lebih baik dibagi-bagi”, ujarnya.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

[64] Tsaniya Fani Ikrimah, “Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah Di Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya 1985-2018,” *Qurthuba: The Journal of History and Islamic Civilization* 2, no. 2 (2019): 237.

[65] Zidan Syahrul Akbar and Dwi Hizami, “Pendidikan Tasawuf Dalam Nazkah Al-Malhuzat KH Ahmad Asrori Al-Ishaqi Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional,” *INTEGRATIA: Journal of Education, Human Development, and Community Engagement* 1, no. 2 (2023): 179.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

Kini, di atas lahan seluas kurang lebih 3 hektar itu KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi mendirikan Pondok Pesantren Al- Fithrah dengan ratusan santri putra putri dari berbagai pelosok tanah air. Untuk menampungnya, pihak pesantren mendirikan beberapa bangunan lantai dua untuk asrama putra, ruang belajar mengajar, penginapan tamu, rumah induk dan asrama putri serta bangunan masjid yang cukup besar. Hingga kini, murid-muridnya yang telah menyatakan baiat ke KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi tidak lagi terbatas kepada masyarakat awam yang telah berusia lanjut saja, akan tetapi telah menembus kekalangan remaja, eksekutif, birokrat hingga para selebritis ternama. Jama'ahnya tidak lagi terbatas kepada para pecinta thariqah sejak awal melainkan telah melebar ke komunitas yang pada mulanya justru asing dengan *thariqah*.

Sebagai Mursyid *Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah AlUtsmaniyyah* memiliki tanggung jawab besar, yakni tidak sekedar membaiat kepada murid baru kemudian tugasnya selesai, akan tetapi beliau secara terus menerus melakukan pembinaan secara rutin melalui majelis khususi mingguan, pengajian rutin bulanan setiap Ahad awal bulan *hijriyah* dan kunjungan rutin ke berbagai daerah.[66]

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

Seperti wali Allah lainnya, beliau telah menjadi semacam "Jalan", bukan lagi pejalan. Beliau menjadi "wadah" yang dilalui oleh "sesuatu", bukan lagi pejalan yang menuruti kemauannya sendiri. Beliau barangkali salah satu

[66] Ikrimah, "Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah Di Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya 1985-2018," Qurthuba: The Journal of History and Islamic Civilization, 2(2), 232.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

contoh dari sedikit orang yang mampu merealisasikan hadits qudsi yang menyatakan “Allah telah menjadi penglihatannya yang dengannya ia melihat, pendengarannya yang dengannya ia mendengar, tangannya yang dengannya ia memegang dan kakinya yang dengannya ia melangkah”.

B. Kitab-kitab Karya KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi

KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi menghasilkan banyak sekali karya tulis yang bisa dijadikan sebagai referensi. Karya tulis tersebut antara lain :

1. Ash Sholawat Al Husainiyah
2. Majlis Al Khususy Al Khotmy
3. Al-Faidh Ar-Rahmani (Manaqib)
4. Bahjah
5. Al Iklil Mahkota Tahli
6. Al-futkhatun an-nuriyah (Wadhifah Sebelum Sholat fardhu Dan Bacaan Burdah)
7. Maulid
8. Waqi'ah Dan Yasin Fadhilah
9. Nafahat
10. Sirri-Rahasia Puasa
11. Mutiara Hikmah Ma'rifat Kehadiran Allah SWT
12. Al Muntakhobat Fi Robithotil Qolbiyyah Wa Shilatir Ruhiyyah serta terjemahnya Jilid 1 hingga 5
13. Nuqthoh dan terjemahnya
14. Mutiara Hikmah Dalam Penataan Hati, Ruhani, Dan Sirri
15. Apakah Manaqib Itu
16. Setetes Embun Penyejuk Hati
17. Zakat
18. Lima Pilar
19. Pedoman Kepemimpinan Dan Kepengurusan Dalam Kegiatan Dan Amaliyah Ath Thoriqoh Dan Al Khidmah

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

Buku-buku karya KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi hanya terdapat dan dijual di koperasi pondok pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya maupun di pondok Al- Fitrah cabang lainnya. Para jamaah dan murid mulai dari yang muda hingga tua banyak yang membeli hasil karya Kiai Asrori Al- Ishaqi dengan tujuan agar lebih memahami lagi tentang ajaran Islam. Misalnya, buku Manaqib dan Al Iklil Mahkota Tahlil telah mencapai hingga cetakan ke sembilan dan sekali cetak itu mencapai 10.000 buku. Artinya, buku tersebut kurang lebih telah terjual 90.000 buku. Dana yang terkumpul dari penjualan buku-buku 100% digunakan untuk perluasan dan penyempurnaan ruangan para santri dan sarana pendidikan pondok pesantren Assalafi Al Fithrah.[67]

C. Pemikiran KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi

Menurut Masduki Rifat dalam penelitiannya yang berjudul PEMIKIRAN KH. AHMAD ASRORI AL-ISHAQI bahwa pokok-pokok pemikiran KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi meliputi lima pilar, yaitu ketarekatan, kependidikan, keorganisasian, keummatan, dan kekeluargaan.[68] Adapun pokok-pokok pikiran yang merupakan pemikiran KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi, antara lain masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Pilar I : Ketarekatan

KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi memahami, bahwa masih banyak orang yang anti terhadap tarekat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya

[67] Rosidi Rosidi, "Tasawuf Sebagai Basis Anti Diskriminasi Sosial (Studi Pemikiran KH. Achmad Asrori Al-Ishaqi)," *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman* 10, no. 2 (2024): 253.
[68] Muhammad Ardianto, "Pemikiran Etika Politik KH. Achmad Asrori Al-Ishaqi" (Skripsi: Universitas Wahid Hasyim, 2016), hlm 66.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

terjadi kesalahpahaman dalam memaknai tarekat. Kesalahpahaman itu antara lain, masih banyak yang memandang bahwa amalan-amalan tarekat sangat ketat dan berat, sehingga diperlukan waktu yang cukup untuk mengamalkannya. Kemudian, untuk memasuki tarekat, seseorang haruslah memiliki tingkat kesucian lahiriah dan batiniah tertentu.

Padahal, menurut KH. Ahmad Asrori Al- Ishaqi, akan terjadi dampak negatif yang luar biasa dalam umat Islam, jika mereka enggan memasuki tarekat. Dampak negatif itu antara lain: Pertama, merosotnya penghayatan keagamaan, akibat makin meningkatnya semangat sektarianisme dan formalisme. Kedua, melemahnya dimensi spiritualisme akibat pendewaan terhahadap rasionalisme, positivisme dan ilmu pengetahuan.[69] Ketiga, melemahnya kesalehan sosial akibat melemahnya semangat saling menghargai, saling menyayangi dan saling menolong antar sesama manusia. Oleh karena itu, diperlukan institusi yang khusus menangani masalah spiritualitas. Dalam hal ini, tarekatlah yang lebih membidangi persoalan ini.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Pilar II Kependidikan

KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi, menjadi mursyid Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah Al- Utsmaniyyah, ketika ia baru berusia 30 tahun. Ia ditunjuk langsung oleh ayahnya, Kiai Usman al- Ishaqi, dengan wasiat sebelum wafat. Sebelumnya, tonggak kepemimpinan Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah Al- Utsmaniyyah dipegang oleh Kiai Minan, kakak KH.

[69] Muhammad Zakki Muhtar, "Moderasi Beragama Dalam Kitab Tasawuf Al-MuntakhabÄ t Karya KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi," *Jurnal Lektur Keagamaan* 19, no. 1 (2021): 269.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

Ahmad Asrori Al-Ishaqi, namun setahun kemudian diserahkan kepadanya. Tidak diketahui secara pasti mengenai penyerahan ini.

Sebagai pemimpin yang baik, KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi ternyata tidak main-main dalam menjalankan amanah. Sebelum menjadi mursyid, ia telah membuat sebuah gerakan spektakuler, yaitu mendirikan pondok pesantren, yang bermula dari jama'ah kecil di masjid dekat rumahnya. Kemudian, setelah pesantren berdiri, ia melanjutkan program pembinaannya, sesuai dengan gaya ketarekatan. Hal ini sangat luar biasa, nampaknya KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi sadar betul bahwa untuk membina jama'ah, diperlukan sebuah wadah yang tepat. Pesantren, adalah suatu lembaga, yang selama ini memang "identik" dengan tasawuf dengan tarekatnya. Melalui pesantren inilah, disinyalir ajaran tasawuf melalui tarekat berkembang pesat di Indonesia.[70]

Pilar III Keorganisasian

Berdirinya organisasi (Al-Khidmah), secara umum di latar belakangi oleh kenyataan bahwa demikian sulitnya mencetak generasi saleh yang dapat menyenangkan kedua orang tua, sahabat, tetangga, guru-guru sampai Rasulullah SAW. Selain itu masih banyak persoalan-persoalan yang mendasar, sehingga mendesak didirikannya sebuah organisasi, yang juga dikemukakan sendiri oleh KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi. Organisasi itu, tidak langsung bernama tarekat, tapi dengan nama lain yang lebih bisa diterima oleh

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

[70] achmad Masduki Rifat, "Pemikiran Kh Achmad Asrori Al-Ishaqy (Studi Atas Pola Pengembangan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah Utsmaniyah Surabaya)", Thesis, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang (2011). Hlm 51

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

masyarakat awam. Oleh karenanya, didirikanlah Al-Khidmah. Meskipun demikian, KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi bukan orang yang buta masalah organisasi. Terbukti, melalui Al-Khidmah, KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi menetapkan sistem kepengurusan yang jelas dan aplikatif. Menejemen organisasi ditata sedemikian rupa, mengikuti sistem modern, yang jelas-jelas tidak terjadi alam kepemimpinan tarekat.[71]

Akan tetapi, memang ada sedikit yang diselipkan mengenai sistem tarekat, misalnya kewenangan Imam Khususi. Hal ini terlihat dari struktur organisasi Al-Khidmah yang minimal terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, koordinator dan seksi-seksi sesuai kebutuhan. Selain itu terdapat pembagian kerja yang pasti, seperti: Ketua Al-Khidmah memiliki tugas: 1) bertanggung jawab kepada dewan penasehat dan pengurus tarekat, 2) melaksanakan segala keputusan yang telah ditetapkan oleh pengurus tarekat bersama pengurus Al-Khidmah; 3) mengadakan kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan ketentuan hukum syariat; dan 4) mengarahkan sesama pengurus untuk mensukseskan kegiatan sesuai dengan bidang dan tanggung jawab masing-masing. Sekretaris memiliki tugas: 1) bertanggung jawab kepada ketua Al-Khidmah; 2) melaksanakan segala keputusan yang telah ditetapkan oleh pengurus tarekat dan pengurus Al-Khidmah; 3) mengadministrasikan segala kegiatan pengurus Al-Khidmah; dan 4) mengadakan koordinasi dengan sesama pengurus dalam rangka mensukseskan kegiatan yang telah ditetapkan. Sedang

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

[71] Rosidi, "Tasawuf Sebagai Basis Anti Diskriminasi Sosial (Studi Pemikiran KH. Achmad Asrori Al-Ishaqi)," HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman, Vol. 10, No. 2, 2024, 253.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

bendahara memiliki tugas: 1) bertanggung jawab kepada ketua Al-Khidmah; 2) merencanakan biaya dan pendapatan setiap kegiatan yang telah ditetapkan; 3) mencatat setiap pendapatan dan pengeluaran; dan 4) melaporkan hasil kerja kepada dewan penasehat, pengurus tarekat dan pengurus Al-Khidmah.

Kepengurusan Al-Khidmah tidak bisa dilepaskan dari kepengurusan Tarekat, meskipun sedikit ada perbedaan. Kepengurusan Tarekat lebih tinggi kedudukannya, ada dewan penasehat yang kedudukannya di atas pengurus Al-Khidmah dan Tarekat. Dengan kata lain, kunci Al-Khidmah dan Tarekat sebenarnya terletak pada dewan penasehat ini. Namun demikian, dewan penasehat juga harus memberikan kebebasan kepada para pengurus Al-Khidmah maupun Tarekat untuk membuat keputusan sepanjang masih berada di jalur organisasi.

Pilar IV Keummatan

Sampai akhir hayatnya, KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi belum sempat menunjuk salah seorang muridnya untuk menggantikan kedudukannya sebagai mursyid Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah Al- Utsmaniyyah. Tidak juga keluarganya, sebagai penerus estapet kepemimpinan tarekat sebagaimana lazimnya. Hal ini menarik, karena umumnya seorang mursyid telah mengangkat pengganti sebelum ia meninggal. Ketua Pusat Thariqah, Abdur Rosyid, memaparkan tentang ke-thariqahan, menjelaskan bahwa: Pertama, pada pengajian Ahad ke-II tanggal 12 Rajab 1430 H / 5 Juli 2009, KH. Ahmad

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

Asrori Al-Ishaqi menyatakan tidak ada orang yang bisa menggantikannya sebagai guru mursyid penerus beliau.

Namun, ia menjelaskan tentang syarat-syarat menjadi mursyid, antara lain: 1) Mengetahui dan meyakini Aqidah Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah dalam bidang Tauhid; 2) Mengetahui dan mengerti Allah (*ma'rifat billah*); 3) Mengetahui hukum-hukum *fardhu 'ain*; 4) Mengetahui dan mengerti adab-adab dalam hati, cara membersihkannya, menyempurnakannya, melirik dan melihat terhadap penyakit-penyakit jiwa; dan, 5) Telah diberi restu dan izin dari gurunya.[72]

Pilar V Kekeluargaan

Satu hal yang dipesankan KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi berkenaan dengan keluarganya, yaitu tentang tempat pemakaman. Selain itu tidak ada yang dikhususkan bagi keluarga dan orang-orang terdekatnya. Sesuai dengan bunyi ketetapan lima pilar utama, bahwa yang dimaksud dengan keluarganya adalah Istri dan putra-putrinya. Akan tetapi, KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi telah memberikan suatu pengertian yang sama sekali berbeda dengan yang pernah ada. Ketika berbicara tentang kekeluargaan, maka dapat ditelusuri melalui term "jama'ah" dalam istilah "Jama'ah Al-Khidmah". Term Jamaah, yang ditulis dengan "J" (huruf besar) menunjuk kepada organisasi atau keluarga besar yang meliputi dewan penasehat, pengurus dan jama'ah (dengan j huruf kecil).

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

[72] Robith Hamdany, "Transformasi Kepemimpinan Kharismatik Menuju Demokratisasi," *Jurnal Politik Muda* 1, no. 1 (2012): 13.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

Sedang jamaah dengan ”j” (huruf kecil) menunjuk pada anggota Al-Khidmah, yang dikategorikan menjadi *muridin, muhibbin*.

Menurut KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi sendiri, bahwa istilah Jama'ah di sini merujuk kepada seluruh keluarga, sedang istilah yang merujuk pada aspek keorganisasiannya, merujuk kepada pengelolaan organisasi secara profesional. Sementara istilah Al-Khidmah mengacu kepada pelayanan yang memang sangat ditekankan di dalam jamaah ini. Baik pelayanan dalam pengertian ruhaniah, maupun pelayanan dalam bentuk jasmaniah. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa secara umum, jama'ah Al-Khidmah adalah keluarga besar KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi. Meski ada perbedaan ”J” Besar dan ”j” Kecil. Secara kekeluargaan, tentu jama‟ah ini merupakan satu ikatan yang kuat dalam Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah Al-Utsmaniyyah KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi.[73]

Demikian ketentuan lima pilar utama yang merupakan pemikiran KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi, yang sampai saat ini tetap dijadikan sebagai soko guru dalam menjalankan aktivitas oleh kelima pilar yang telah ditetapkan oleh KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi. Kelima pilar tersebut adalah Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah Al-Utsmaniyyah, Pesantren Al-Fithrah, Yayasan Al-Khidmah, Jama'ah Al-Khidmah, dan Keluarganya.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

[73] Achmad Masduki Rifat, Opcit, 72

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

BAB IV
ANALISA KONSEP ZIKIR TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSHABANDIYAH DAN PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL

A. Asal Usul Al-Khidmah di Lamongan

Al-Khidmah di Lamongan merupakan bagian dari jaringan dakwah dan pendidikan yang berafiliasi dengan Jam'iyyah Al Khidmah, sebuah organisasi yang menghimpun para alumni, simpatisan, dan jamaah pengajian yang berlandaskan ajaran serta sanad keilmuan KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy, pendiri Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya. Keberadaan Al Khidmah di Lamongan berawal dari aktivitas para santri dan alumni Al-Fithrah yang kembali ke daerah asal mereka, kemudian menginisiasi kegiatan pengajian, manaqib, dan majelis zikir di lingkungan masyarakat.[74] Seiring waktu, majelis-majelis ini berkembang menjadi wadah resmi di bawah koordinasi struktur Al-Khidmah pusat.

Di Lamongan, Al Khidmah tidak hanya fokus pada kegiatan zikir dan manaqib, tetapi juga menjalankan program sosial-keagamaan, seperti santunan anak yatim, bakti sosial, pendidikan Al-Qur'an, serta kegiatan haul guru dan ulama yang menjadi bagian dari tradisi pesantren. Faktor geografis Lamongan yang berada di jalur Pantura mempermudah penyebaran kegiatan ini, karena jama'ah dari berbagai wilayah termasuk Tuban, Gresik, dan Bojonegoro dapat dengan mudah menghadiri kegiatan. Dukungan masyarakat lokal yang memiliki kultur religius kuat membuat Al Khidmah di Lamongan tumbuh pesat

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

[74] H. Chusnan S.h, *Wawancara*, Lamongan 09 Agustus 2025, Pukul 08:45 WIB

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

dan menjadi salah satu titik penting dalam jaringan dakwah Ahlussunnah wal Jamaah di Jawa Timur.

Perkembangan Al Khidmah di lamongan ini ada beberapa titik. Yang pertama, dari Gresik, masuknya ini dari Glagah Lamongan yang menjadi pelopor pertamanya yaitu: Alm. yai qohar, di teruskan Alm. yai hambali, kemudian yai H. Siddiq hingga saat ini. Ada juga yang dari pesisir Utara, yai Munir Ada juga yang dari wilayah Tengah, daerah Sungelebak Alm Fadhim, setelah adanya penyebaran Al Khidmah dari 3 titik itu, munculah Al Khidmah di berbagai kecamatan yang ada di Lamongan.[75]

Visi jama'ah Al Khidmah: Mewujukan generasi yang soleh solehah sejahtera lahir dan batin, yang pandai bersyukur. Senang berkumpul dengan orang-orang soleh dalam majelis zikir, membaca sholawat dan kirim do'a. Dan dapat menyenangkan hati keluarganya, orang tuanya, masyarakatnya, para pemimpinnya dan guru-gurunya hingga Nabi Besar Muhammad SAW. sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an, Al Hadits dan tuntunan ahlaq para *salafunassoleh*.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Sedangkan misi jama'ah al khidmah **Kepada Publik/Masyarakat**: 1. Ikut berperanserta pada kegiatan sosial dalam kontek majelis zikir, 2. Membantu menumbuhkan minat masyarakat agar mencintai majlis zikir, 3. Mendorong jama'ah untuk dapat melayani masyarakat secara optimal dalam kaitannya dengan pengadaan majelis zikir Jama'ah Al Khidmah, baik yang bersifat pribadi atau umum. **Kepada Pemerintah:** Menjalin komunikasi aktif intensif berkelanjutan khususnya terkait dengan penyelenggaraan : 1. Peringatan hari-hari besar negara & islam, dan Hari Jadi Kota / Kabupaten / Propinsi / Negara yang bersangkutan. **Kepada Pengurus/Imam**

[75] H. Chusnan S.h, Wawancara, Lamongan 09 Agustus 2025, Pukul 08:45 WIB

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

Majlis: 1. Memberikan layanan konsultasi pengembangan profesionalisme dalam bidang penyelenggaraan majlis dan peningkatan kualitas SDM dan Memfasilitasi penyediaan atau pengadaan sarana dan prasarana majlis.

B. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Posisi Geografis

Lokasi yang di lakukan oleh peneliti yaitu di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah yang berada di Lamongan adalah cabang/afiliasi dari pusatnya di Kedinding Lor, Surabaya. Lokasinya terletak di wilayah Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur, pada daerah pesisir utara Pulau Jawa yang dikenal dengan sebutan Pantura.[76] Lokasi ini bisa di bilang strategis karna mudah di jangkau dan dekat dengan toko, masjid, warkop, jalan raya, serta kompleks Masyarakat yang berdekatan memudahkan masyarakat untuk mengenal dan mengetahui organisasi ini.

- Koordinat perkiraan: sekitar 6°53'–7°23' Lintang Selatan dan 112°12'–112°33' Bujur Timur.
- Secara administratif masuk ke salah satu kecamatan di Lamongan (umumnya dekat jalur utama Pantura).

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

2. Kondisi Wilayah Sekitar

- Topografi: wilayah relatif datar dan berada di dataran rendah dengan ketinggian 3–25 meter di atas permukaan laut.

[76] Website Resmi Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah – Profil dan cabang. (Di akses pada 10 Agustus 2025, Pukul 09:30 WIB). https://alfithrah.org

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

- Iklim: beriklim tropis dengan dua musim (hujan dan kemarau) sesuai pola monsun, curah hujan tahunan rata-rata 1.500–2.000 mm.
- Lingkungan: di sekitar pondok terdapat permukiman penduduk, area persawahan, dan jalur perdagangan Pantura.
- Sumber daya alam: tanah alluvial yang subur mendukung pertanian (padi, jagung, kedelai), serta dekat dengan potensi perikanan darat maupun laut.[77]

3. Pengaruh Geografis terhadap Kegiatan Pondok
   - Kedekatan dengan jalur pantura membuat kegiatan dakwah, pengajian, dan pertemuan ulama lintas daerah lebih mudah karena akses transportasi cepat.
   - Lingkungan agraris-pesisir memberi peluang pondok untuk mengembangkan program keterampilan santri di bidang pertanian dan perikanan.
   - Iklim tropis memungkinkan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan luar ruangan berlangsung hampir sepanjang tahun, meskipun pada musim hujan perlu penyesuaian jadwal.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

C. Deskripsi Subjek Penelitian

Dalam setiap diri seseorang pasti terdapat pandangan dan pemikiran yang berbeda-beda. Oleh sebab, itu peneliti mengambil dari berbagai macam sudut pandang

[77] Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan – Lamongan dalam Angka 2024 (data koordinat, iklim, topografi), di akses pada 10 Agustus 2025, Pukul 10:00 WIB) https://lamongankab.bps.go.id

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

Narasumber agar dapat menemukan titik temu dan mengurangi kerancuan dari berbagai asumsi masyarakat. Di antaranya:

Narasumber Pertama (Ketua Al Khidmah Lamongan)

Nama : H. Chusnan S.H

Usia : 52 Tahun

Alamat : Ds. Sukorejo Kec. kembangbahu Kab. Lamongan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Menurut narasumber pertama, Al Khidmah merupakan organisasi yang didirikan oleh Hadrotusyaikh untuk mendampingi amaliah thariqah, adanya Al Khidmah untuk mendampingi toriqoh agar tidak kesulitan dalam berkegiatan. Menurut beliau, Al Khidmah sebagai fasilitator dari jama'ah Al-khidmah. Seperti Mursyid-ke mursyid an, sarana-prasarana. Untuk kegiatannya sendiri, narasumber menyampaikan bahwa tidak menutup kemungkinan saat kegiatan majelis, pengurus-pengurus Al-Khidmah ini bisa menjadi imam majlis, tidak ada larangan bagi pengurus Al Khidmah yang kompeten menjadi Imam majelis, yang terpenting dapat memfasilitasi kegiatan toriqoh qodiriyah wa naqsabandiyah al-ustmaniyah. Karena tidak mungkin thariqah menjadi EO (*event organizer*).[78]

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

Narasumber juga menyampaikan bahwa, masuknya Sejarah toriqot di Lamongan ini tentu tidak mudah, banyak penolakan-penolakan dari Masyarakat, bahkan di kepengurusan nahdhotul ulama' lamongan menanyakan Al Khidmah ini aliran seperti apa. Waktu itu perjuangan pertama dari yai muslikh Gresik dan yai Husub yang mengenalkan Al Khidmah adalah mempertahankan Ahli Sunnah Wal

[78] H. Chusnan S.h, Wawancara, Lamongan 09 Agustus 2025, Pukul 08:45 WIB

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

Jama'ah kepada Masyarakat sekitar. Akan tetapi di Al khidmah ini lebih spesifik untuk menangani amaliayah tidak amaliyah yang sifatnya duniawi.

Narasumber juga menjelaskan bahwa, zikir juga secara tidak langsung merupakan perintah dari agama, beliau juga menegaskan adanya pengalaman spiritual masing-masing dari jama'ah Al Khidmah, tidak semuanya sama. Secara umum, zikir ini dapat menenangkan jiwa dan pikiran, kita juga dapat lebih dekat dengan sang khalid, semakin kita sering berkumpul dengan orang-orang Sholeh maka akan semakin tenang.

Bagi narasumber, tahapan dari seorang murid dalam menjalankan tarekat dengan cara membiasakan berkumpul dan mengikuti kegiatan terlebih dahulu, karena kita tidak bisa langsung menikmati nikmatnya khususi. Seiring dengan berjalannya waktu, kita akan dapat melewati tahapan-tahapan dari thariqah. Baik itu kegiatan thariqah maupun kegiatan Al Khidmah narasumber juga menegaskan adanya majlis ilmu dalam kegiatan tersebut. Dengan cara seseorang mengikuti kegiatan tersebut, sedikit demi sedikit kita dapat melibatkan diri dalam kegiatan yang sifatnya khusus. Kunci utamanya yakni seseorang harus memiliki 'itiqat (keyakinan).[79]

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Seseorang dapat memiliki sudut pandang terhadap orang lain tergantung dari kebiasaan, dan selalu memiliki pemikiran yang khusnudhon terhadap takdir yang di berikan Allah SWT kepada hambanya. Dari hal tersebut narasumber menyampaikan dengan car akita berkhusnudhon kita tidak akan menyalahkan orang lain. Secara orang yang sering berkumpul dengan orang saleh cenderung menjadi lebih positif, terkontrol secara emosional, memiliki moral yang lebih kuat, dan berperilaku sesuai

[79] H. Chusnan S.h, Wawancara, Lamongan 09 Agustus 2025, Pukul 08:45 WIB

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

nilai-nilai kebaikan. Hal ini terjadi melalui penularan sosial, pembelajaran observasional, perubahan struktur otak, serta dukungan emosional yang mereka dapatkan. Sama halnya yang di ibaratkan jika seseorang berkumpul dengan orang yang berjualan parfum, sedikit banyak kita juga akan tercium bau wanginya. Menurut beliau, Kecerdasan merupakan genetik. Namun hal tersebut dapat di ubah dengan cara di asah dan bergaul dengan orang-orang yang memiliki pemikiran Sufiyah. Kecerdasan seseorang itu merupakan sebuah pilihan dari seseorang dan qodarat dari Allah, tinggal kita mendalami serta dengan siapa kita mengasah keilmuan tersebut. Insyaallah dari kercerdasan tersebut tidak akan sia-sia dan akan terarah ke rasa Syukur.[80]

Narasumber Kedua (imam majlis Al-Khidmah Lamongan)

Nama : Miftahul Huda

Usia : 51 Tahun

Alamat : Ds. Karangkembang, Kec. Babat Kab. Lamongan

Jenis Kelamin : Laki-laki

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Menurut narasumber kedua, peran organisasi Al Khidmah dalam membina para pengamal thariqah adalah sebagai fasilitator dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan thariqah. Thariqah, menurut beliau, bukan hanya sebatas pelaksanaan *wadhifah* tertentu, tetapi juga mencakup amalan-amalan yang dijalankan dalam lingkup organisasi, seperti *majlis zikir*. Oleh karena itu, fungsi utama Al Khidmah adalah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan thariqah, di mana materi dan

[80] H. Chusnan S.h, Wawancara, Lamongan 09 Agustus 2025, Pukul 08:45 WIB

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

substansi acara menjadi ranah thariqah, sedangkan sarana, prasarana, dan kebutuhan teknis lainnya menjadi tanggung jawab Al Khidmah.

Dalam rangka pengembangan spiritual, organisasi Al Khidmah secara rutin melaksanakan berbagai kegiatan. Para anggotanya istiqamah menjalankan amalan khusus sebagaimana dijelaskan KH. Asrori al-Ishaqi dalam *Kitab Fath Nuriyah*, di samping amalan umum seperti menghadiri majelis zikir. Kegiatan mingguan yang dilaksanakan adalah *khususiyah*, sedangkan kegiatan bulanan meliputi majelis zikir dan manaqib rutin di daerah masing-masing. Untuk kegiatan tahunan, biasanya diadakan *haul*. Al Khidmah juga memfasilitasi majlis zikir berjamaah sebagai bagian dari pembinaan jamaah, bukan dalam arti membina urusan inti thariqah, tetapi memastikan seluruh kebutuhan jama'ah dalam pelaksanaan kegiatan dapat terpenuhi sesuai prosedur operasional standar (SOP) yang berlaku.[81]

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

Terkait pendekatan spiritual kepada jamaah, narasumber menjelaskan bahwa istilah "lima pilar" bukan berasal langsung dari *Hadrotus Syaikh*, melainkan muncul pada rapat pertama di Asrama Haji Surabaya. Kelima pilar tersebut mencakup thariqah, Yayasan Al Fithrah, Yayasan Al Khidmah, jamaah Al Khidmah, dan keluarga, yang merupakan satu kesatuan utuh. Mengingat luasnya cakupan, *Hadrotus Syaikh* membagi tugas kepada pihak-pihak terkait. Pendampingan amalan thariqah menjadi bagian yang dikerjakan

[81] Miftahul Huda, Wawancara, Lamongan 09 Agustus 2025, Pukul 08:45 WIB

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

melalui kerja sama antara Al Khidmah dan lembaga terkait, seperti Yayasan Al Fithrah, sehingga kegiatan thariqah tetap berhubungan dengan Al Khidmah dan legal di mata pemerintah.[82]

Mengenai kolaborasi dengan lembaga agama lain, narasumber menyebutkan bahwa Al Khidmah bersifat inklusif. *Hadrotus Syaikh* membentuk Al Khidmah tidak secara eksklusif, sehingga keanggotaan tidak dibatasi dengan kartu anggota; siapa saja yang mengikuti kegiatan dianggap sebagai bagian dari Al Khidmah. Bentuk kolaborasi telah diatur dalam pedoman organisasi, yang membedakan acara yang diselenggarakan oleh Al Khidmah sendiri dan acara yang diadakan oleh organisasi lain. Dalam berkolaborasi, Al Khidmah selalu menerapkan pakem-pakem yang sesuai dengan pedoman *Hadrotus Syaikh*.[83]

Narasumber Ketiga

Nama : Ridwan
Usia : 53 Tahun
Alamat : Ds. Wanar, Kec. Pucuk, Kab. Lamongan
Jenis Kelamin : Laki-laki

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Menurut narasumber ketiga, dirinya telah mengikuti thariqah sejak masih kecil. Hal ini karena di daerah Wanar, thariqah sudah diperkenalkan sejak lama oleh KH. Usman Al-Ishaqi, dan kemudian dilanjutkan oleh KH. Asrori

[82] Miftahul Huda, Wawancara, Lamongan 09 Agustus 2025, Pukul 08:45 WIB
[83] Miftahul Huda, Wawancara, Lamongan 09 Agustus 2025, Pukul 08:45 WIB

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

al-Ishaqi. Beliau menjelaskan bahwa awal mula thariqah masuk di Lamongan adalah melalui Mbah Yai Usup, yang memperkenalkannya kepada masyarakat setempat. Motivasi awalnya mengikuti thariqah berawal dari kebiasaan yang ditanamkan orang tua, yang sering mengajaknya menghadiri manaqib, melaksanakan shalat malam, dan mengikuti kegiatan *khususiyah*. Dari kebiasaan itu, tumbuh keinginan untuk mengamalkan thariqah, hingga merasakan keberkahan yang didapatkan.

Ketika ditanya mengenai pengalaman pribadi dalam melaksanakan zikir secara rutin, narasumber mengakui bahwa semangat berzikir dipengaruhi oleh kondisi fisik. Ketika badan sehat, pelaksanaan zikir terasa lebih bersemangat, namun saat sakit intensitasnya sedikit berkurang. Beliau membedakan antara "zikir" dan "membaca zikir", di mana zikir berarti menghadapkan hati secara langsung kepada Allah, sedangkan membaca zikir hanya sebatas melafalkannya di lisan.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Terkait perubahan spiritual setelah mengikuti thariqah, narasumber mengungkapkan bahwa perubahan tersebut pernah dialami. Menurutnya, manusia pada hakikatnya mudah berubah, dan sering kali sulit membedakan antara dorongan hawa nafsu dengan kenikmatan yang dirasakan. Orang yang telah berthariqah memiliki berbagai macam pengalaman, bahkan ada yang berubah total perilakunya. Ia mencontohkan bahwa ketika seseorang melafalkan asma Allah hingga tubuhnya bergetar, itu merupakan tanda kedekatan spiritual. Namun, ia juga mengingatkan bahwa keistiqamahan

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

harus dijaga, karena jika tidak, bisa terjadi kemunduran spiritual atau kelelahan batin (*aus*).[84]

Mengenai pengaruh zikir terhadap pengambilan keputusan, pengelolaan emosi, dan hubungan sosial, narasumber menyatakan bahwa zikir membuat seseorang lebih tenang, bersemangat, serta hidup dengan rasa damai dan ceria. Meskipun secara duniawi mungkin mengalami kekurangan, ia tetap tidak putus asa. Semua yang diterima diyakini sebagai kehendak Allah, baik dalam bentuk pemberian maupun tidak. Orang yang telah merasakan kenikmatan zikir, menurutnya, akan selalu berprasangka baik (*ḥusnuẓẓan*) kepada Allah dan sesama manusia, serta mampu menerima cobaan dengan lapang dada.[85]

D. Program kegiatan

Organisasi Al Khidmah memiliki peran sentral sebagai fasilitator dalam penyelenggaraan kegiatan yang berkaitan dengan Thariqah, khususnya Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah (TQN). Sejak awal berdirinya, organisasi ini tidak hanya menjadi wadah administratif, tetapi juga menjadi penggerak berbagai aktivitas keagamaan yang mendukung kelestarian amalan Thariqah di tengah jama'ah. Pembagian peran antara Thariqah dan Al Khidmah dibuat jelas: thariqah berfokus pada substansi amalan, sedangkan Al Khidmah

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

[84] Ridwan, Wawancara, Lamongan 09 Agustus 2025, Pukul 08:45 WIB
[85] Ridwan, Wawancara, Lamongan 09 Agustus 2025, Pukul 08:45 WIB

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

memastikan semua kebutuhan teknis, sarana, dan fasilitas terpenuhi sesuai standar operasional yang telah ditetapkan.

1. Kegiatan Rutin Mingguan

Kegiatan mingguan dikenal dengan istilah *khususiyah*. Dalam kegiatan ini, jama'ah berkumpul untuk mengamalkan zikir dan amalan khusus yang telah diajarkan oleh KH. Asrori al-Ishaqi. *Khususiyah* dilaksanakan dengan penuh kekhusyukan, menekankan pada kedekatan hati kepada Allah. Tujuannya adalah menjaga kontinuitas amalan, membina keistiqamahan jama'ah, dan memupuk kebersamaan antar anggota.

2. Kegiatan Rutin Bulanan

Setiap bulan, Al Khidmah mengadakan *majelis zikir* dan pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani. Kegiatan ini dilaksanakan di daerah masing-masing, sehingga menjangkau lebih banyak jamaah. Majlis zikir bulanan menjadi ajang mempererat hubungan silaturahmi, memperdalam penghayatan zikir, serta menanamkan nilai-nilai *husnuzhan* kepada Allah dan sesama.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

3. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan yang paling menonjol adalah peringatan *haul*. Acara ini menjadi momentum besar yang dihadiri oleh jamaah dari berbagai daerah, bahkan luar kota. Peringatan haul tidak hanya berfungsi sebagai penghormatan kepada guru, tetapi juga sarana memperkokoh ukhuwah jama'ah dan mempertegas komitmen terhadap ajaran thariqah.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

4. Fasilitasi Majelis zikir

Al Khidmah juga berperan aktif memfasilitasi terselenggaranya majelis zikir berjamaah. Meskipun pembinaan inti thariqah tetap menjadi domain mursyid, Al Khidmah memastikan semua kebutuhan jamaah saat kegiatan terpenuhi, mulai dari perlengkapan tempat, konsumsi, hingga koordinasi keamanan. Seluruhnya diatur berdasarkan SOP organisasi, sehingga kegiatan berjalan tertib dan sesuai arahan Hadrotus Syaikh.

5. Pembinaan dan Pendampingan

Pembinaan spiritual di Al Khidmah dilakukan melalui pendekatan yang menekankan kerja sama lintas lembaga. Misalnya, dalam pendampingan amalan thariqah, Al Khidmah bekerja sama dengan Yayasan Al Fitrhah. Pendekatan ini dilandasi oleh konsep “lima pilar” yang mencakup thariqah, Yayasan Al Fitrah, Yayasan Al Khidmah, jamaah Al Khidmah, dan keluarga. Kelima unsur ini dianggap sebagai satu kesatuan yang saling menopang demi kelancaran dakwah dan pembinaan jamaah.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

6. Kolaborasi dengan Organisasi Lain

Al Khidmah bersifat inklusif dan tidak membatasi keanggotaan dengan kartu anggota. Setiap individu yang mengikuti kegiatan dianggap sebagai bagian dari Al Khidmah. Dalam berkolaborasi dengan organisasi lain, Al Khidmah tetap memegang teguh pedoman dan pakem yang telah ditetapkan oleh *Hadrotus Syaikh*. Bentuk kolaborasi ini terbagi menjadi dua jenis

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

kegiatan: kegiatan yang diadakan oleh Al Khidmah sendiri dan kegiatan yang dihadiri atau diundang oleh pihak lain.

7. Penguatan Motivasi dan Keistiqamahan

Kegiatan-kegiatan Al Khidmah juga diarahkan untuk memelihara motivasi jamaah dalam beramal. Banyak anggota yang sejak kecil telah terbiasa mengikuti kegiatan thariqah karena pengaruh orang tua, seperti menghadiri manaqib, shalat malam, dan *khususiyah*. Al Khidmah memberi ruang bagi anggota untuk menjaga semangat tersebut, sekaligus membantu mengatasi tantangan seperti penurunan semangat saat sakit atau kelelahan (*aus*) spiritual.

8. Dampak terhadap Kehidupan Anggota

Program yang dilaksanakan tidak hanya berdampak pada penguatan spiritual, tetapi juga pada aspek pengambilan keputusan, pengelolaan emosi, dan hubungan sosial. Melalui zikir, anggota merasakan ketenangan hati, semangat hidup, dan rasa syukur yang mendalam. Mereka belajar untuk menerima setiap ketentuan Allah dengan lapang dada, mengembangkan prasangka baik (*ḥusnuzzann*), dan memperkuat ketahanan diri menghadapi cobaan hidup.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

E. Konsep zikir Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah

Berdasarkan penelitian terkini ditemukan bahwa dalam diri manusia terdapat berbagai macam kecerdasan. Ada tiga kecerdasan pokok yang paling populer yang dimiliki manusia yaitu kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual. Penulis menegaskan bahwa terdapat

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

hubungan erat antara zikir dan Spritual, baik dari segi konsep tasawuf maupun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hubungan ini penulis analisis dan identifikasi berdasarkan dari hasil temuan penulis.

Tahapan ini merupakan proses awal seorang salik memasuki perjalanan sufi, salik secara tidak langsung memperoleh status keanggotaan secara formal, mengikat perjanjian kesetian untuk menjalankan seluruh aturan-aturan yang ada dalam Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah membangun tali ikatan spiritual denga mursyid-nya serta membangun persaudaraan mistis dengan anggota yang lain.[86] Dalam Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah, pelaksanaan zikir bisa dilakukan dengan perasaan dalam hati (sirr) dan bisa pula dengan kata-kata secara lisan (jahr). Akan tetapi, bentuk zikir yang lebih diutamakan adalah yang menggabungkan kedua elemen tersebut secara bersamaan. Seperti yang di jelaskan dalam Al-Qur`an surat al-jin ayat 16, sebagai berikut:

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

وَّاَنْ لَّوِ اسْتَقَامُوْا عَلَى الطَّرِيْقَةِ لَاَسْقَيْنٰهُمْ مَّۤاءً غَدَقًا ۙ

> Artinya: "Dan bahwasanya: jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak)".[87]

Makna tarekat dalam ayat tersebut lebih lanjut dijelaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim di mana Nabi SAW. menyuruh umatnya untuk mengikuti sunnahnya dan sunnah sahabatnya. Dua

[86] Ajid Thohir, "Gerakan Politik Kaum Tarekat: Peran Dinamika Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Di Pulau Jawa" (Hilmi Inti Perdana, 2015). Hlm 76
[87] QS. Al-Jin [72]: 16

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

kata sunnah dan tarekat memiliki arti yang sama yaitu "jalan". Oleh karena itu, istilah tarekat dapat diterapkan pada berbagai kelompok orang yang mengikuti mazhab yang dikembangkan oleh ulama atau syekh tertentu.[88]

Konsep zikir dalam Tarekat Qadiriyah wa Naqshabandiyah merupakan inti dari amalan spiritual yang menekankan pembinaan hati, penyucian jiwa, dan kedekatan dengan Allah melalui pengulangan nama-nama Allah atau kalimat tauhid secara teratur. Membimbing dan melatih pada muridnya agar dapat mencapai tujuan yang dimaksud, yaitu penyucian jiwa (*tazkiyah al-nafs*), pembersihan hati (*taṣfiyah al-qalb*) dan pendekatan diri kepada Allah SWT (*taqārrub ila Allāh*).[89] Gabungan kedua metode ini di Tarekat Qadiriyah wa Naqshabandiyah bertujuan menyeimbangkan dimensi eksternal dan internal seorang salik (pengamal tarekat), sehingga amalan tidak hanya membentuk kebiasaan lisan, tetapi juga kesadaran batin yang mendalam.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

zikir dalam TQN dipahami sebagai sarana *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) yang mampu mengarahkan hati menuju *maqamat* (tahapan spiritual) yang lebih tinggi. Hal ini melibatkan proses internalisasi nilai-nilai akhlak, penyerahan diri secara total kepada Allah, dan latihan pengendalian diri. Jamaah Al Khidmah Lamongan menempatkan zikir bukan hanya sebagai amalan tambahan, tetapi sebagai inti kehidupan beragama yang mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak di masyarakat. Dengan demikian, pengaruh

[88] Syekh M Hisyam Kabbani, *Tasawuf Dan Ihsan* (Bandung: Penerbit Serambi, 2007), hlm 88.
[89] Ali Mustofa, "Pendidikan Tasawuf Solusi Pembentukan Kecerdasan Spiritual Dan Karakter," *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 4, no. 1 (2020): 39.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

kecerdasan spiritual yang lahir dari tradisi zikir ini bersifat holistik, mencakup dimensi psikologis, sosial, dan spiritual.

Dalam ajaran Islam, nilai spiritual Islam merupakan sesuatu yang mempengaruhi kepribadian dan jiwa batin manusia yang kemudian menjadi daya pendorong dalam melaukan hal-hal yang baik sesuai tuntunan syariat islam. zikir memiliki peranan yang sangat penting dalam kepribadian seseorang untuk mendekatkan dirinya lebih dekat kepada Allah SWT.[90]

Kecerdasan spiritual bisa dtingkatkan melalui ritual-ritual ibadah. Untuk mengetahui orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi bisa dilihat dari indikator-indikatornya. Dalam hal ini indikator yang menjadi fokus penelitian adalah pada empat aspek yaitu kejujuran, kepedulian, rasa syukur, dan kesabaran.[91]

Pengaruh kecerdasan spiritual pada jama'ah Al Khidmah di Lamongan tampak dalam peningkatan kualitas hidup religius dan sosial mereka. Kecerdasan spiritual di sini mencakup kemampuan memahami makna hidup secara mendalam, kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam setiap aktivitas, serta kemampuan mengambil keputusan yang didasari nilai-nilai spiritual. Melalui pembiasaan zikir TQN, jama'ah melaporkan meningkatnya rasa syukur, sabar, dan ikhlas, serta berkurangnya rasa cemas. Selain itu, ada peningkatan

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

[90] M Quraish Shihab, *Logika Agama: Kedudukan Wahyu & Batas-Batas Akal Dalam Islam* (Lentera Hati, 2005), hlm 91.
[91]Arifin, "Dampak Zikir Tarekat Qadiriyah Naqsyabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya," (Skripsi IAIN Palangkaraya), hlm 66.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

solidaritas sosial di antara anggota, karena majlis zikir juga menjadi sarana silaturahmi dan saling membantu.[92] Dampak ini sejalan dengan temuan bahwa zikir teratur dapat memperkuat koneksi neuropsikologis yang berkaitan dengan ketenangan, empati, dan kontrol emosi, sehingga jamaah tidak hanya lebih taat secara ritual, tetapi juga lebih matang secara emosional dan sosial.

Dalam hal spritual terdapat tiga indikator yang sangat berperan penting, hal tersebut adalah; Mengingat Allah, Pertumbuhan Rohani, dan Pembersihan hati dan Jiwa.[93] Perlu digarisbawahi memang bahwa ketiga indikator tersebut juga telah teruji akurasinya dalam zikir Tarekat Qadariyyah wa Naqsyabandiyah.

Ustad Chusnan selaku ketua Al khidmah Lamongan mengungkapkan:

> "Untuk mengukur indikator dalam kemajuan spiritual yang dapat mengetahui hanya diri sendiri. Jika kita terbiasa mendekatkan diri kepada Allah, maka kita dapat menjahui sesuatu yang dholim. Ketika kita lebih dalam mengikuti zikir, kita dapat merasa dirinya jauh lebih buruk dari siapapun, pun sebaliknya, jika kita jarang mengikuti majlis zikir kita akan beranggapan bahwa kita jauh lebih baik dari orang tersebut."[94]

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

Secara teoritis *spiritual question* (SQ) juga mampu mengintegrasi kekuatan otak dan hati manusia dalam membangun karakter dan kepribadian tangguh berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan. Pada akhirnya, akan tercapai yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga di imbangi dengan kecerdasan

[92] Hanifun Nafis, "Peran Majelis Dzikir Al Khidmah Dalam Membangun Religiusitas Masyarakat Di Dusun Prijek Lor Kabupaten Lamongan," *Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2021, 77.
[93] Ali Mursyid Azisi, "Peran Agama Dalam Memelihara Kesehatan Jiwa Dan Sebagai Kontrol Sosial Masyarakat," *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* 11, no. 2 (2020): 39.
[94] H. Chusnan S.h, Wawancara, Lamongan 09 Agustus 2025, Pukul 08:45 WIB

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

emosi-spiritual yang tinggi. Bahkan secara ekstrem, manusia yang memiliki spiritual baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah sehingga akan berdampak kepada kepandaiannya dalam berinteraksi dengan manusia karena dibantu oleh Allah, yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.[95]

Danah Zohar dan Ian Marshal mengemukakan tujuh langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Pertama, seorang harus menyadari di mana dirinya sekarang. Kedua, merasakan dengan kuat bahwa dia ingin berubah. Ketiga, merenungkan apakah pusatnya sendiri dan apakah motivasinya yang paling dalam. Keempat, menemukan dan mengatasi rintangan. Kelima, menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju. Keenam, menetapkan hati pada sebuah jalan. Ketujuh, sementara melangkah di jalan yang dipilih sendiri, harus tetap sadar bahwa masih ada jalan-jalan yang lain.[96]

Ustad Miftahul Huda selaku Imam maljis Al Khidmah Lamongan mengungkapkan:

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

> "Konsep berorganisasi di Al Khidmah Lamongan telah memiliki perencanaan yang matang untuk setiap kegiatan. Keberhasilan pengamalan thariqah sendiri tidak diukur secara formal oleh organisasi, karena penilaian sepenuhnya diserahkan kepada *Hadrotus Syaikh*. Masyarakat umum mungkin menilai keberhasilan dari aspek lahiriah, tetapi bagi narasumber, keberhasilan tersebut dirasakan melalui keikhlasan pendiri jamaah, yang pada akhirnya menarik minat banyak orang untuk bergabung."[97]

---

[95] Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak* (Bandung: Graha Ilmu, 2007), hlm 77.

[96] M A Fuad, "Relasi Kecerdasan Spiritual Dengan Sikap Disiplin Siswa Di Lingkungan Sekolah," *AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2021): 22.

[97] Miftahul Huda, Wawancara, Lamongan 09 Agustus 2025, Pukul 08:45 Wib

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap informan dapat disimpulkan zikir merupakan metode yang sangat penting untuk mempertahankan kesadaran dan mengingat Allah secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Sepakat bahwa zikir adalah kunci untuk memperkuat keimanan dan memelihara kesadaran akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan. Keberadaan seorang Mursyid atau Ustad yang mengajar zikir dianggap sebagai aset berharga karena mereka membimbing jama'ah untuk senantiasa menyadari kehadiran Allah dalam rutinitas sehari-hari.

Dengan konsistensi dan niat tulus, seseorang dapat membentuk kebiasaan berzikir, dan mencari dukungan sosial dari teman atau kelompok zikir juga merupakan faktor penting dalam memperkuat praktik ini. Melalui zikir, seseorang dapat mencapai ketenangan batin dan selalu mengingat Allah dalam segala aspek kehidupan.[98]

F. Pelaksanaan Konsep zikir Tarekat Qadiriyah Wa Naqshabandiyah dan Pengaruh Kecerdasan Spiritual Pada Jama'ah Al Khidmah Lamongan

Pelaksanaan konsep zikir dalam Tarekat Qadiriyah wa Naqshabandiyah (TQN) yang dilakukan oleh Jama'ah Al Khidmah Lamongan mencerminkan penerapan ajaran tasawuf yang sistematis, berlandaskan sanad keilmuan, dan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan kecerdasan spiritual

[98] Ahmad Dicky Ramdan, Peran Zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Dalam Konteks Pembentuk Kepribadian Dan Spritual Jama'ah Markaz Menembus Langit Suryalaya Kemayoran Jakarta Pusat, (Skripsi: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ushuluddin, Program Studi Ilmu Tasawuf, 2023) Hlm 78

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

anggotanya. zikir dalam perspektif tasawuf bukan sekadar aktivitas verbal melafalkan nama Allah, tetapi juga proses menghadirkan hati (zikir qalbi) yang bertujuan membentuk kepribadian dan perilaku sesuai nilai-nilai ilahiah. Sejalan dengan itu, Zohar dan Marshall (2000) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memaknai hidup secara mendalam dan menemukan keterhubungan dengan Tuhan serta makhluk lainnya.[99]

Data lapangan memperlihatkan bahwa praktik zikir di Al Khidmah bukan sekadar rutinitas ibadah yang dilaksanakan secara mekanis, melainkan telah berkembang menjadi sebuah proses pembinaan yang menyentuh berbagai dimensi kehidupan jamaah. Kegiatan zikir yang terstruktur, mulai dari *khususiyah* mingguan hingga majelis zikir bulanan dan peringatan haul tahunan, tidak hanya berfungsi menjaga kesinambungan amalan spiritual, tetapi juga membentuk karakter jamaah agar memiliki moralitas yang luhur, kemampuan mengendalikan emosi, serta kecakapan berinteraksi secara harmonis dengan sesama.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Dalam konteks ini, zikir berperan sebagai medium internalisasi nilai-nilai tasawuf yang mendorong lahirnya kesadaran transendental, yakni kesadaran yang memandang setiap aspek kehidupan sebagai bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Pembinaan moral yang dimaksud tercermin dalam sikap jamaah yang lebih sabar, rendah hati, dan memiliki *ḥusnuẓẓann*

[99] Al Ghifari, "Peran Riyadhah Dalam Meningkatkan Spiritualitas (Studi Kasus Jama'ah Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah Yayasan Cermin Hati Purwakarta, Jawa Barat)," bachelor's thesis, hlm 60.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

terhadap takdir. Sementara itu, pengendalian emosi terlihat dari kemampuan mereka merespons situasi sosial dengan tenang dan bijaksana, termasuk dalam menghadapi perbedaan pendapat atau cobaan hidup. Peningkatan kualitas hubungan sosial juga menjadi capaian penting, di mana interaksi antaranggota tidak hanya terjalin pada momen kegiatan keagamaan, tetapi berlanjut dalam bentuk saling menolong dan memperkuat ukhuwah.[100]

H. Chusnan, S.H., Ketua Al-Khidmah Lamongan, menjelaskan bahwa:

> "Al-Khidmah merupakan organisasi yang didirikan oleh Hadrotusyaikh untuk mendampingi amaliah toriqoh, adanya Al-Khidmah untuk mendampingi toriqoh agar tidak kesulitan dalam berkegiatan. Untuk kegiatannya sendiri, tidak menutup kemungkinan saat kegiatan majelis, pengurus Al-Khidmah bisa menjadi imam majelis, yang terpenting dapat memfasilitasi kegiatan Tarekat Qadiriyah wa Naqshabandiyah Al-Ustmaniyah, karena tidak mungkin toriqoh menjadi EO (event organizer)."[101]

Pernyataan ini menunjukkan adanya pembagian peran yang jelas antara domain amalan spiritual yang menjadi kewenangan mursyid, dengan dukungan teknis dan fasilitasi yang diatur oleh Al Khidmah. Hal ini sejalan dengan pandangan Howell bahwa lembaga tarekat modern memerlukan dukungan organisasi untuk memastikan keberlanjutan kegiatan di tengah dinamika sosial.[102]

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

H. Chusnan juga menambahkan:

---

[100] Ahmad Sofyan Tsauri, "Peran Majelis Dzikir Al-Khidimah Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Dusun Glumo Desa Jelakcatur Kabupaten Lamongan" (IAIN Kediri, 2024), bk. doctoral dissertation, 21.
[101] H. Chusnan S.h, Wawancara, Lamongan 09 Agustus 2025, Pukul 08:45 WIB
[102] Abd Syakur, *Tarekat Dan Gerakan Sosial Keagamaan: Dinamika Tarekat Shiddiqiyyah Di Indonesia* (ARTI BUMI INTARAN, 2021), hlm 22.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

> "zikir merupakan perintah agama, dan setiap jamaah punya pengalaman spiritual yang berbeda. Semakin sering kita berkumpul dengan orang-orang sholeh, maka akan semakin tenang."[103]

Pernyataan ini selaras dengan konsep *tazkiyatun nafs* menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah yang menekankan pentingnya lingkungan positif dan konsistensi ibadah untuk mencapai kebersihan hati.[104]

Miftahul Huda, Imam Majlis Al-Khidmah Lamongan, memperkuat pandangan tersebut dengan mengatakan:

"Fungsi utama Al Khidmah adalah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan thariqah, di mana materi dan substansi acara menjadi ranah thariqah, sedangkan sarana, prasarana, dan kebutuhan teknis lainnya menjadi tanggung jawab Al Khidmah."[105]

Dari sisi implementasi, Miftahul Huda menegaskan bahwa kegiatan rutin mingguan (*khususiyah*), bulanan (majlis zikir dan manaqib), serta tahunan (haul) dilaksanakan dengan mengacu pada pedoman Hadrotusyaikh KH. Asrori al-Ishaqi. Dengan demikian, pelaksanaan zikir di Al Khidmah Lamongan dapat dikategorikan sebagai praktik yang terstruktur, berkesinambungan, dan memiliki kesinambungan sanad.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

Ridwan, salah satu jamaah senior, mengungkapkan pengalamannya:

"Saya sudah mengikuti thariqah sejak kecil, karena di Wanar thariqah sudah lama dibawa KH. Usman al-Ishaqi dan diteruskan KH. Asrori al-Ishaqi. Awalnya ikut karena diajak orang tua, menghadiri manaqib, shalat malam, khususiyah. Dari kebiasaan itu, tumbuh keinginan untuk mengamalkan thariqah, sampai merasakan keberkahannya." Lebih lanjut, ia membedakan

[103] H. Chusnan S.h, Wawancara, Lamongan 09 Agustus 2025, Pukul 08:45 WIB
[104] Muhammad Habib Fathuddin, "Konsep Tazkiyatun Nafs Menurut Ibnu Qoyyim Al Jauziyah Dalam Kitab Madarijus Shalikin Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan," *TADBIR MUWAHHID* 5, no. 2 (2016): hlm 60.
[105] Miftahul Huda, Wawancara, Lamongan 09 Agustus 2025, Pukul 08:45 WIB

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

antara *membaca zikir* dan *berzikir*: "zikir itu menghadapkan hati langsung kepada Allah, sedangkan membaca zikir hanya di lisan."[106]

Pengalaman Ridwan mencerminkan salah satu indikator kecerdasan spiritual menurut Zohar & Marshall (2000), yaitu kesadaran diri transendental yang membuat seseorang mampu menghubungkan aktivitas lahiriah dengan kesadaran batin.[107]

H. Chusnan menambahkan dimensi pengembangan diri:

"Kecerdasan itu genetik, tapi bisa diubah dengan cara diasah dan bergaul dengan orang-orang yang punya pemikiran sufiyah."[108]

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Amram (2007) yang menegaskan bahwa lingkungan spiritual yang positif berperan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran sosial dan keteladanan.[109]

Miftahul Huda menegaskan:

"Al Khidmah memfasilitasi majelis zikir berjamaah sebagai bagian dari pembinaan jamaah, bukan membina urusan inti thariqah, tapi memastikan semua kebutuhan jamaah saat kegiatan terpenuhi sesuai SOP."Dari sudut pandang psikologi agama, kegiatan berulang seperti *khususiyah* berfungsi sebagai *reinforcement* perilaku spiritual yang memperkuat kebiasaan positif. Haul tahunan berperan dalam menjaga identitas kolektif jamaah dan memperkuat makna keterhubungan spiritual.[110]

Ridwan menggambarkan dampak zikir terhadap kehidupannya:

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

[106] Ridwan, Wawancara, Lamongan 09 Agustus 2025, Pukul 08:45 WIB
[107] Matwaya and Zahro, "Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam," bk. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(2), 44.
[108] H. Chusnan S.h, Wawancara, Lamongan 09 Agustus 2025, Pukul 08:45 WIB
[109] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi* (Prenada Media, 2016).
[110] Miftahul Huda, Wawancara, Lamongan 09 Agustus 2025, Pukul 08:45 WIB

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

"zikir membuat saya lebih tenang, bersemangat, hidup dengan rasa damai dan ceria. Walaupun secara duniawi kekurangan, tidak putus asa. Semua yang diterima adalah kehendak Allah." Dampak ini sesuai dengan temuan Koenig bahwa praktik ibadah rutin dapat meningkatkan ketahanan mental, menurunkan stres, dan memperbaiki kualitas hubungan sosial. Selain itu, interaksi jamaah dalam majelis zikir menciptakan proses *emotional contagion* yang menularkan suasana hati positif di antara anggota.[111]

Pelaksanaan zikir TQN di Al Khidmah Lamongan berhasil memadukan aspek ritual, pembinaan moral, dan penguatan komunitas. Kutipan dari H. Chusnan, Miftahul Huda, dan Ridwan memperlihatkan bahwa zikir dipahami sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah sekaligus membentuk karakter positif. Organisasi Al Khidmah memainkan peran strategis sebagai fasilitator, memastikan keberlangsungan kegiatan, dan menjaga kesinambungan sanad ajaran. Pengaruh zikir terhadap kecerdasan spiritual tercermin dari meningkatnya kesabaran, ketenangan batin, *ḥusnuẓẓann*, pengendalian emosi, dan orientasi pada nilai-nilai kebaikan universal. Hambatan yang ada dapat diatasi dengan penguatan motivasi, peran tokoh agama, dan pembiasaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, praktik zikir TQN di Al Khidmah Lamongan tidak hanya memperkuat dimensi spiritual individu, tetapi juga memperkokoh jaringan sosial, membentuk identitas kolektif, dan mengembangkan kecerdasan spiritual jamaahnya.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

[111] Ridwan, Wawancara, Lamongan 09 Agustus 2025, Pukul 08:45 WIB

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep Zikir Tarekat Qadiriyah wa Naqshabandiyah di Jamaah Al Khidmah Lamongan

   Konsep zikir yang diamalkan oleh Jamaah Al Khidmah Lamongan bukan sekadar pengulangan lafadz, tetapi merupakan proses spiritual yang terstruktur dengan bimbingan mursyid. Zikir dilaksanakan melalui dua bentuk utama, yaitu *zikir jahr* (lantang) dan *zikir sirr* (dalam hati), yang bertujuan untuk menyucikan hati (*tazkiyatun nafs*), menumbuhkan kesadaran ilahiyah, dan memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT. Praktik ini menjadi sarana pembinaan ruhani yang berkesinambungan dalam kehidupan jamaah sehari-hari.

2. Pengaruh Zikir terhadap Kecerdasan Spiritual Jamaah Al Khidmah Lamongan

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

   Amalan zikir yang konsisten berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah. Hal ini ditandai dengan lahirnya sikap sabar, ikhlas, tenang, dan bijaksana dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Jamaah yang rutin mengikuti zikir mengalami peningkatan kesadaran diri dan makna hidup, sehingga mampu membangun perilaku yang lebih arif dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian, zikir menjadi instrumen penting dalam mengatasi krisis spiritual di tengah arus modernisasi dan budaya hedonistik.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Jama'ah Al Khidmah Lamongan disarankan untuk terus menjaga dan mengembangkan tradisi zikir Tarekat Qadiriyah wa Naqshabandiyah secara konsisten, baik dalam kegiatan rutin maupun pembinaan individu. Pemahaman tentang makna zikir dan kecerdasan spiritual perlu diperkuat melalui kajian kitab, pelatihan, dan diskusi, agar jamaah tidak hanya berzikir secara lisan, tetapi juga memahami nilai-nilainya. Peran mursyid dan ustadz perlu dioptimalkan sebagai pembimbing dan motivator, sekaligus penguat hubungan sosial jamaah. Evaluasi nonformal seperti refleksi diri dan berbagi pengalaman dapat dilakukan untuk memotivasi sesama anggota. Dukungan keluarga dan masyarakat juga penting untuk memperluas dampak positif zikir dalam pembentukan akhlak dan kehidupan sosial. Bagi organisasi, direkomendasikan untuk memperluas program pembinaan di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan, meningkatkan kualitas manajemen, memperkuat kerja sama dengan lembaga lain, serta menyediakan wadah konsultasi spiritual demi pertumbuhan spiritual jamaah yang menyeluruh.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

DAFTAR PUSTAKA

ACHMAD MASDUKI RIFAT. "Pemikiran KH Achmad Asrori Al-Ishaqy (Studi Atas Pola Pengembangan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah Utsmaniyah Surabaya)," 2011.

Afif, Ansori. "Zikir Demi Kedamaian Jiwa." *Yogyakarta: Pustaka Belajar*, 2009.

Agustian, A G. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Arga, 2003.

Aisyah, Siti. "Perspektif Pesantren Ditengah Kubangan Arus Modernisasi:(Sebuah Solusi Selektif-Dekonstruktif)." *Tafhim Al-'Ilmi* 11, no. 1 (2019): 1–27.

Akbar, Zidan Syahrul, and Dwi Hizami. "Pendidikan Tasawuf Dalam Nazkah Al-Malhuzat KH Ahmad Asrori Al-Ishaqi Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional." *INTEGRATIA: Journal of Education, Human Development, and Community Engagement* 1, no. 2 (2023): 179–92.

Akhmad, Fandi. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Pada Majelis Mudzakarah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang." Skripsi Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2022.

Al-Ishaqy, Pemikiran K H Achmad Asrori. "Pemikiran KH Achmad Asrori Al-Ishaqy (Studi Atas Pola Pengembangan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah Utsmaniyah Surabaya)," n.d.

Aldi, Hidayatul Anam. "Implementasi Amaliyah Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Studi Di Pondok Pesantren Arafah Lampung Selatan)." Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2023.

Amnur, David. "Zikir Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenangan Jiwa Menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010.

Aprilia, Nadia Putri. "Optimalsasi Ibadah Sholat Dalam Meningkatkan Kualitas Ubudiyah Santri Di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri." IAIN Kediri, 2025.

Aqib, Kharisudin. *Al Hikmah: Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah*. Bina Ilmu, 2012.

Ardianto, Muhammad. "Pemikiran Etika Politik KH. Achmad Asrori Al-Ishaqi." Skripsi: Universitas Wahid Hasyim, 2016.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

Arifin, Muhammad. "Pengalaman Spiritual Dalam Tarekat (Studi Kasus Jamaah Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah Kemursyidan Ulul Albab Di Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab Nganjuk, Jawa Timur)." IAIN Kediri, 2025.

Arifin, Rahmadan, Idrus Alkaf, and Heni Indrayani. "Dampak Zikir Khafi Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Pengamal Tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah." *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi* 3, no. 2 (2022): 98–117.

Arifin, Samsul. "Dampak Zikir Tarekat Qadiriyah Naqsyabandiyah Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di Pondok Zikir Miftahus Sudur Palangka Raya." IAIN Palangka Raya, 2020.

Azisi, Ali Mursyid. "Peran Agama Dalam Memelihara Kesehatan Jiwa Dan Sebagai Kontrol Sosial Masyarakat." *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* 11, no. 2 (2020): 55–75.

Aziz, Kafaa Ainul. "Implementasi Model Pendidikan Sufistik Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah Dalam Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang." Universitas Islam Malang, 2023.

Balai Pustaka, P N. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." *(No Title)*, 2001.

Bastaman, Hanna Djumhana. *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*. Pustaka Pelajar diterbitkan atas kerjasama dengan Yayasan Insan Kamil, 2001.

Bilad, Cecep Zakarias El, Abd Rahman, and Samsul Arifin. "Spiritual Intelligence with TQN Zikr Method Kecerdasan Spiritual Dengan Metode Zikir TQN." *Syams: Jurnal Studi Keislaman* Volume 3, (2022): 95.

Cindy, Nova Riyanti. "Pengalaman Keagamaan Penganut Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Majelis Mti Al-Hanif Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2023.

Erviana, Nova. "Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Menurut Jalaluddin Rakhmat." Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Fathuddin, Muhammad Habib. "Konsep Tazkiyatun Nafs Menurut Ibnu Qoyyim Al Jauziyah Dalam Kitab Madarijus Shalikin Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan." *TADBIR MUWAHHID* 5, no. 2 (2016).

Ferdiansyah, Daeng Sani. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Kegiatan Dakwah Terhadap Transformasi Sosial Di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah-Ntb." *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 12, no. 1 (2020): 114–21.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

Fuad, M A. "Relasi Kecerdasan Spiritual Dengan Sikap Disiplin Siswa Di Lingkungan Sekolah." *AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2021): 22.

Ghifari, Akmal Al. "Peran Riyadhah Dalam Meningkatkan Spiritualitas (Studi Kasus Jama'ah Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah Yayasan Cermin Hati Purwakarta, Jawa Barat)." Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Hafidz, Abdul. "Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur'an." *ISLAMIC AKADEMIKA: Jurnal Pendidikan & Keislaman* 6 (2019): 55.

Hafil, Ach Shodiqil. "Studi Atas Zikir Tarekat Masyarakat Urban Jemaah Tarîqah Qâdirîyah Naqshabandîyah Di Jakarta." *Maraji: Jurnal Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2014): 36–66.

Hamdany, Robith. "Transformasi Kepemimpinan Kharismatik Menuju Demokratisasi." *Jurnal Politik Muda* 1, no. 1 (2012): 1–13.

Haryanto, Rudy. "Dzikir: Psikoterapi Dalam Perspektif Islam." *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial* 9, no. 2 (2014): 338–65.

Hasan, Cece Jalaludin. "Bimbingan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Nafs." *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 7, no. 2 (2019): 121–40.

Ikrimah, Tsaniya Fani. "Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah Di Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya 1985-2018." *Qurthuba: The Journal of History and Islamic Civilization* 2, no. 2 (2019): 232–55.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Ishaqy, Achmad Asrory. "Setetes Embun Penyejuk Hati." *Surabaya: Al-Wafa*, 2009.

Kabbani, Syekh M Hisyam. *Tasawuf Dan Ihsan*. Bandung: Penerbit Serambi, 2007.

Khaerani, Izzah Faizah Siti Rusydati, and Yuyun Nurlaen. "Makna Simbolik Zikir Pada Jemaah Tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah (Studi Kasus Pada Jemaah Tarekat Naqsabandiyah Di Pondok Pesantren Sirnarasa Ciamis)." *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 15, no. 2 (2019): 87–97.

Kodir, Muhamad. "Pengaruh Zikir (TQN) Terhadap Peningkatan Akhlaqul Karimah Para Ikhwan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya." *Istiqamah: Jurnal Ilmu Tasawuf* 3, no. 2 (2022): 64–94.

Laskar. "PERAN PESANTREN TAMBAKBERAS SEBAGAI PUSAT PUSAT LASKAR HIZBULLAH DI JOMBANG TAHUN 1944-1948," 2019.

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

Margono, Slamet. “Metodologi Penelitian Pendidikan,” 2005.

Matwaya, Arin Muflichatul, and Ahmad Zahro. “Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020): 41–48.

Maulida, Sibghatin Desi. “Zikir Tarekat Qodriyah Wa Naqsyabandiyah Sebagai Psikoterapi Santri Korban Bullying Verbal Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan-Pamekasan.” *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2022.

Mohammad, Iqbal. “Peran Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Jamaah Thoriqoh Naqsyabandiyah Studi Kasus Di Desa Candimas, Kecamatan Natar, Lampung Selatan.” UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023.

Muhtar, Muhammad Zakki. “Moderasi Beragama Dalam Kitab Tasawuf Al-MuntakhabÄ t Karya KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi.” *Jurnal Lektur Keagamaan* 19, no. 1 (2021): 269–306.

Mulyana, Deddy. “Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya),” 2003.

Mulyati, Sri. *Peran Edukasi Tarekat Qadariyyah Naqsabandiyyah Dengan Referensi Utama Suryalaya*. Prenada Media, 2010.

Murwati, Sri. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Terhadap Akhlak Siswa Di MI Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.” Tesis Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.

Mustofa, Ali. “Pendidikan Tasawuf Solusi Pembentukan Kecerdasan Spiritual Dan Karakter.” *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 4, no. 1 (2020): 111–39.

Muthoharoh, Isna Salsabila. “KONSEP PENCIPTAAN MANUSIA MENURUT FAKHR AD-DIN AR-RAZI (STUDI KITAB TAFSIR MAFATIH AL-GAIB).” UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2023.

Nafis, Hanifun. “Peran Majelis Dzikir Al Khidmah Dalam Membangun Religiusitas Masyarakat Di Dusun Prijek Lor Kabupaten Lamongan.” *Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2021, 77.

Ramdan, Ahmad Dicky. “Peran Zikir Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyyah Terhadap Kepribadian Dan Spiritual Jama‟ah Markaz Menembus Langit Suryalaya Kemayoran Jakarta Pusat.” Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Riswan, Syaeful Rokim, and Ibrahim Bafadhol. “Kecerdasan Spiritual Dalam

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

Persepektif Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik).” *Jurnal Ilmiah: Cendikia MUda Islam* 3, no. 2 (2023): 227–42.

Rosidi, Rosidi. “Tasawuf Sebagai Basis Anti Diskriminasi Sosial (Studi Pemikiran KH. Achmad Asrori Al-Ishaqi).” *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman* 10, no. 2 (2024): 253.

Rosidi, Rosidi, and Abdulloh Hanif. “The Motives of Muhammadiyah Community Following the Majlis Dzikir of Al-Khidmah:(Case Study of Tarekat Community of Al-Qadiriyyah Wa Al-Naqsyabandiyyah Al-Utsmaniyyah).” *International Journal of Islamic Thought and Humanities* 2, no. 2 (2023): 210–21.

Safaria, Triantoro. *Spiritual Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Bandung: Graha Ilmu, 2007.

Samsuri, Arip. “Metode Menanamkan Kecerdasan Spiritual Jema’ah Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Arafah Hajimena Natar).” Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Sandili, Khasan. “Analisis Materi Dakwah KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi Tentang Ikhlas (Skripsi IAIN Walisongo),” 2014.

Saputra, Tomi. “Zikir Perspektif Al-Quran (Studi Surah Al-Baqaroh).” UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

Shara, Lita. “Zikir Sebagai Sarana Peningkatan Kecerdasan Spiritual Perspektif Tasawuf.” Skripsi IAIN BENGKULU, 2021.

Shihab, M Quraish. *Dia Dimana-Mana:" Tangan" Tuhan Di Balik Setiap Fenomena*. Lentera Hati Group, 2020.

———. *Logika Agama: Kedudukan Wahyu & Batas-Batas Akal Dalam Islam*. Lentera Hati, 2005.

———. *Wawasan Al-Qur’an Tentang Zikir Dan Doa*. Lentera Hati Group, 2006.

Sofiyan, Muhammad. “Implementasi Konsep Dzikir Majelis Al Khidmah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Santri Di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Al Khidmah Metes Semarang.” *Journal IAIN Kudus*, 2020, 76.

Susilo, Darmawan, Syamsul Rizal, and Mirzon Daheri. “Kontribusi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Terhadap Perilaku Keagamaan Jamaah Di Desa Suka Datang.” Jurnal Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.

Syakur, Abd. *Tarekat Dan Gerakan Sosial Keagamaan: Dinamika Tarekat Shiddiqiyyah Di Indonesia*. ARTI BUMI INTARAN, 2021.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

Syarif, Muhammad. "Perkembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual Anak." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 31–42.

Tamami, Ahmad. "Manajemen Kurikulum Pesantren Mahasiswa Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa: Studi Multi Situs Di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam & Pesantren Mahasiswa Firdaus Malang Jawa Timur." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.

Tangngareng, Tasmin. "MENYELAM Ke SEMESTA ZIKIR: Menyingkap Makna Dan Pesannya," n.d.

Taufiq, Moh. "Pola Pendidikan Berbasis Tareqat Qadiriyah Wan Naqsabandiyah Di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Surabaya." *UIN Sunan Ampel Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2017): 138–60.

Thohir, Ajid. "Gerakan Politik Kaum Tarekat: Peran Dinamika Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Di Pulau Jawa." Hilmi Inti Perdana, 2015.

Tsauri, Ahmad Sofyan. "Peran Majelis Dzikir Al-Khidimah Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Dusun Glumo Desa Jelakcatur Kabupaten Lamongan." IAIN Kediri, 2024.

Ulya, Himmatul. "Kegiatan Zikir Al-Khidmah Sebagai Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Aman Payaman Solokuro Lamongan)." IAIN Kediri, 2020.

Uyun, Fitrotul. "Ritual Dzikir Setelah Shalat Bagi Jamaah Asy-Syahadatain : Studi Kasus Di Desa Danawarih Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Undergraduate." *IAIN Walisongo.*, 2012.

Wardi, Moh, and Heri Fadli Wahyudi. "Pengalaman Dzikir Dan Kontemplasi Dalam Bimbingan Spiritual Tarekat Tijaniyah Di Madura, Indonesia." *Bulletin of Indonesian Islamic Studies* 3, no. 2 (2024): 72.

Wulandari, Nadiya Safitri, and Tasmuji Tasmuji. "Urban Sufisme Di Surabaya: Studi Fenomenologis Peran Dan Kontribusi Kelompok Copler Community Di Surabaya." *Journal of Ushuluddin and Islamic Thought* 1, no. 1 (2023): 56–71.

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Prenada Media, 2016.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara

- **Ketua organisasi**

  Tujuan: Memahami dasar teologis, metodologis, dan makna zikir dalam TQN di Al-Khidmah.

  Pertanyaan:

  1. Bagaimana sejarah organisasi Al Khidmah di Lamongan?
  2. Bagaimana sejarah masuknya TQN ke dalam organisasi Al-Khidmah Lamongan?
  3. Apa filosofi utama dari zikir dalam tarekat Qadiriyah wa Naqshabandiyah?
  4. Apa saja tahapan spiritual yang dilalui murid dalam menjalani TQN ini?
  5. Bagaimana Anda melihat pengaruh zikir terhadap pembentukan kecerdasan spiritual para jamaah?
  6. Apakah ada indikator tertentu untuk mengukur kemajuan spiritual seseorang?

- **imam majlis**

  Tujuan: Mengetahui peran organisasi dalam mendukung praktik tarekat dan pembinaan spiritual.

  Pertanyaan:

  1. Apa peran organisasi Al-Khidmah dalam membina para pengamal tarekat?
  2. Apakah ada kegiatan rutin yang difokuskan untuk pengembangan spiritual?
  3. Bagaimana organisasi memfasilitasi zikir berjamaah dan pembinaan murid?
  4. Bagaimana organisasi menilai keberhasilan pengamalan tarekat?
  5. Apakah organisasi melakukan pendekatan tertentu untuk mendampingi jamaah dalam masalah spiritual?
  6. Apakah ada kolaborasi dengan lembaga keagamaan lain?

- **anggota umum jama'ah Al khidmah**

  Tujuan: Mendapatkan perspektif personal dan pengalaman spiritual dari para pengamal tarekat.

  Pertanyaan:

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

1. Sejak kapan Anda mengikuti tarekat ini dan apa motivasi awal Anda?
2. Bagaimana pengalaman pribadi Anda dalam melaksanakan zikir secara rutin?
3. Apakah Anda mengalami perubahan secara spiritual setelah mengikuti TQN?
4. Bagaimana zikir mempengaruhi pengambilan keputusan, pengelolaan emosi, atau hubungan sosial Anda?
5. Apakah Anda merasa lebih tenang, fokus, atau memiliki makna hidup yang lebih dalam?
6. Apa tantangan terbesar dalam menjalani amalan tarekat ini?

Lampiran 2 dokumentasi

1. wawancara

Gambar 2 wawancara dengan ustad H. Chusnan, S.H (ketua Al-Khidmah Lamongan)

Gambar 1 wawancara dengan ustad H. Chusnan, S.H (ketua Al-Khidmah Lamongan)

Gambar 4 wawancara dengan ustad Miftahul Huda (imam majlis Al-Khidmah Lamongan)

Gambar 3 wawancara dengan ustad Miftahul Huda (imam majlis Al-Khidmah Lamongan)

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

Gambar 5 wawancara dengan bapak Ridwan (anggota Al-Khidmah Lamongan)

2. kegiatan acara

Gambar 7 acara manaqib rutin di PAF Lamongan

Gambar 6 acara tahlil (Iklil) dan maulid nabi Muhammad Saw rutin di tikung lamongan

Gambar 9 majlis zikir dan manaqib haul desa sugio

Gambar 8 acara awal tahun hijriah di ponpes Al Fithrah lamongan

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr

Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya--Perpustakaan Inst

Gambar 10 acara khatmil Qur'an dan sholat tasbih bulan ramadhan di ponpes Al Fithrah Lamongan

Gambar 11 acara khususi di PAF Lamongan

Gambar 12 acara majlis zikir dan manaqib di Turi Lamongan

Gambar 13 acara majlis zikir dan manaqib di Glagah Lamongan

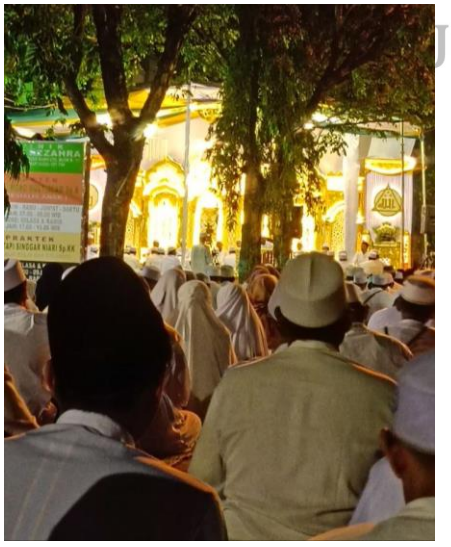

Gambar 14 acara majlis zikir manaqib rutin dan memperingati maulid nabi Muhammad Saw bulan rabiul awal di kantor sekretariat Al Khidmah lamongan

Gambar 15 acara manaqib rutin di banting putih Karanggeneng Lamongan

alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithrah.ac.id--/--Perpustakaan@alfithrah.ac.id--/--Digilib.alfithr